

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL REMAJA-
ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA
REMAJA LAKI-LAKI**

SKRIPSI



Oleh:

**Andita Faradilla
201410230311020**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL REMAJA-
ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA
REMAJA LAKI-LAKI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

Oleh:

**Andita Faradilla
201410230311020**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Andita Faradilla

Nim : 201410230311020

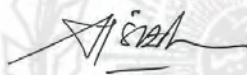
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 9 April 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana20 (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

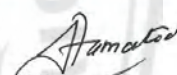
SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



Siti Maimunah, S. Psi, MM, MA.

Sekretaris/Pembimbing II,



Sofa Amalia, S.Psi, M.Si.

Anggota I



Devina Andriany, S.Psi., M.Psi

Anggota II



Adyatman P.,M.Psi



Mengesahkan

Dekan,

Muhammad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andita Faradilla
NIM : 201410230311020
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:
Hubungan Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang tua dengan Perilaku Agresif
pada Remaja Laki-laki

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 9 April 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Siti Maimunah, S.Psi., M.M., M.A.

Yang menyatakan



Andita Faradilla

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Remaja-orang tua dengan Perilaku Agresif pada Remaja Laki-laki” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Muhammad Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Siti Maimunah, S.Psi., M.M., M.A. selaku pembimbing I dan Ketua Program Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang serta Sofa Amalia, S.Psi., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Zakarija Achmad, S.Psi., M.Si. selaku dosen wali penulis yang telah mendukung dan memberi pengarahan sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak, Ibu, Kakak Aldila Faliriansyah, dan Kakak Ari Nita Sahara yang selalu menyelipkan nama penulis dalam setiap doa-doanya dan memberikan kasih sayang serta selalu mendukung penulis. Hal ini merupakan kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus memiliki motivasi dalam perkuliahan dan proses skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SMA Panjura dan SMA Taman Harapan beserta *staff* yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan uji coba atau penelitian di SMA tersebut dan adik-adik di SMA Panjura dan SMA Taman Harapan yang bersedia menjadi subjek uji coba atau penelitian.
6. Teman-teman Fakultas Psikologi angkatan 2014 kelas A khususnya Dyana, Rahma, Denta, Putri, dan Windy yang selalu memberikan semangat dan juga membantu proses turun lapang penulis.
7. Teman-teman Kos Putri Tya khususnya Zizi, Nana, Retna, Nadya, Nurul, Windy, Mput, Ratna, Dara, dan Ulfa yang juga selalu memberikan semangat, menghibur, dan membantu penulis jika mengalami kesulitan selama di Malang.
8. Muhammad Dicky Haedar yang selalu mendukung, memberikan semangat, dan membantu penulis saat kesulitan serta menjadi teman diskusi yang menyenangkan.
9. Teman-teman KKN 66 Kasembon khususnya Alina, Devi, Diana, Lilis, dan Cici untuk setiap dukungan dan bantuan selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 9 April 2018
Penulis

Andita Faradilla



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
INTISARI	1
PENDAHULUAN	2
LANDASAN TEORI	6
Perilaku Agresif	6
Komunikasi Interpersonal	8
Komunikasi Interpersonal Orang tua-remaja	10
Komunikasi Interpersonal Orang tua-remaja dengan Perilaku Agresif Remaja Laki-laki	10
METODE PENELITIAN	14
Rancangan Penelitian	14
Subjek Penelitian	14
Variabel dan Instrumen Penelitian	14
Prosedur dan Analisa Data	15
HASIL PENELITIAN	16
DISKUSI	20
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	24
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN	27

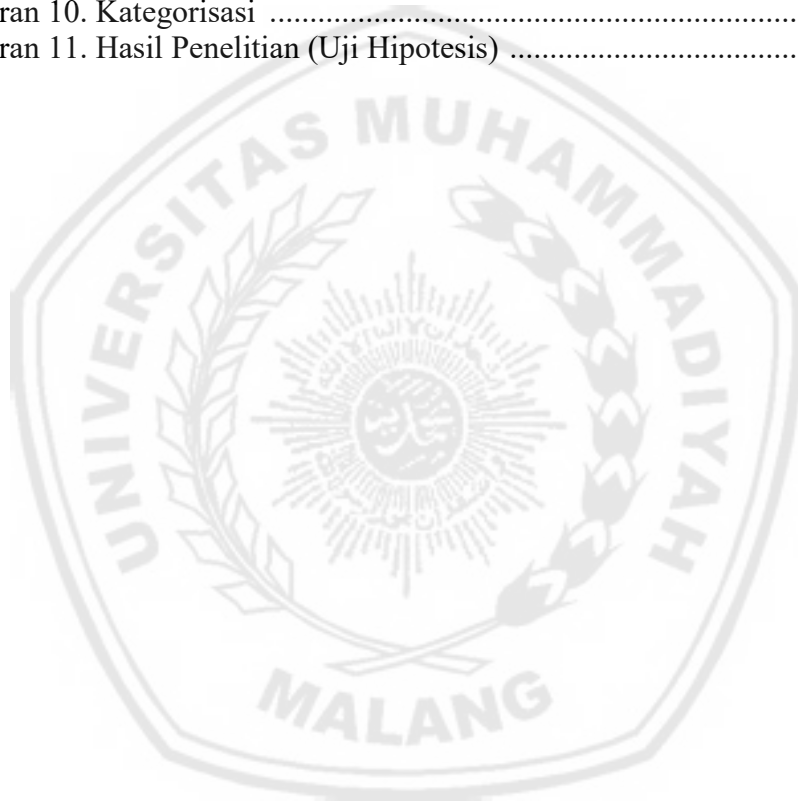
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian	16
Tabel 2. Deskriptif Uji Normalitas Data menggunakan Skewness dan Kurtosis	17
Tabel 3. Hasil Deskripsi Variabel	18
Tabel 4. Deskriptif Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	18
Tabel 5. Sumbangan Efektif Variabel Bebas	19
Tabel 6. Deskriptif Tingkat Pendidikan Orang tua dengan Perilaku Agresif	19
Tabel 7. Deskriptif Jenis Pekerjaan Orang tua dengan Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang tua	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala <i>Try Out</i>	28
Lampiran 2. <i>Blueprint</i> Skala <i>Try Out</i>	34
Lampiran 3. Skala Penelitian	40
Lampiran 4. <i>Blueprint</i> Skala Penelitian	46
Lampiran 5. Rekap Data <i>Try Out</i>	52
Lampiran 6. Rekap Data Penelitian	54
Lampiran 7. Hasil <i>Try Out</i> Skala Perilaku Agresif	63
Lampiran 8. Hasil <i>Try Out</i> Skala Komunikasi Interpersonal Orang tua-remaja	64
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas	66
Lampiran 10. Kategorisasi	67
Lampiran 11. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)	73



HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL REMAJA-ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA LAKI-LAKI

Andita Faradilla

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
anditaofdilla@gmail.com

Perilaku agresif merupakan perilaku yang sengaja dilakukan untuk menyakiti atau mengganggu orang lain. Tema ini menjadi menarik untuk dibahas karena banyaknya fenomena perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja laki-laki dan mengingat bahaya yang dapat ditimbulkan jika perilaku agresif dibiarkan dalam waktu yang lama. Komunikasi interpersonal yang kurang baik dengan orang tua merupakan salah satu faktor penyebab perilaku agresif pada remaja laki-laki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan perilaku agresif pada remaja laki-laki. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan *simple random sampling* dalam mengambil sampel sebanyak 122 remaja laki-laki, dengan rentang usia 15-18 tahun. Data diambil menggunakan skala komunikasi interpersonal remaja-orang tua dan *the aggression questionnaire*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan perilaku agresif pada remaja laki-laki sebesar 41,4% ($p = 0,000$; $r = -0,643$).

Kata kunci: komunikasi interpersonal remaja-orang tua, perilaku agresif, remaja laki-laki

Aggressive behavior is a deliberate behavior to harm or disturb others. This topic become more interesting because of the many phenomena of aggressive behavior committed by adolescent boys and considering the dangers that can be caused if aggressive behavior left in a long time. Poor interpersonal communication with parents is one of the factors causing aggressive behavior in adolescent boys. This research aims to determine the relationship between adolescents-parents interpersonal communication with aggressive behavior in adolescent boys. This research is correlational quantitative research by using simple random sampling in taking samples of 122 adolescent boys, age ranged between 15 and 18 years. Data was collected by using adolescents-parents interpersonal communication scale and the aggression questionnaire. The result of this research shows that there is a negative relationship between adolescents-parents interpersonal communication with aggressive behavior in adolescent boys in the amount of 41,4% ($p = 0,000$; $r = -0,643$).

Keywords: adolescents-parents interpersonal communication, aggressive behavior, adolescent boys

Akhir-akhir ini banyak terjadi kasus tawuran, perkelahian, saling mencaci maki, saling mengancam, penganiayaan, pencurian, dan pembunuhan yang banyak diberitakan baik di media cetak maupun di media elektronik. Kasus-kasus tersebut banyak dilakukan oleh remaja, khususnya remaja laki-laki. Hal tersebut didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (2014), dimana kejadian kejahatan penganiayaan yang dilakukan oleh remaja di kota Malang, pada tahun 2005 berkisar 1,3-15,5 persen dan meningkat pada tahun 2008 menjadi 1,6-16,7 persen kemudian menurun kembali pada tahun 2011 menjadi 1,5-14,9 persen. Berdasarkan data dari kantor Satreskrim Polres Malang, kasus kekerasan yang dilakukan oleh remaja di Malang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2015, kasus kekerasan sebanyak 50 kasus, tahun 2016 sebanyak 60 kasus, dan tahun 2017 sebanyak 65 kasus.

Kasus kekerasan dan penganiayaan yang dilakukan oleh remaja salah satunya diakibatkan oleh ketidakstabilan emosi yang ada pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dimana masa ini disebut juga sebagai masa pencarian jati diri dan ditandai dengan beberapa perubahan, yakni perubahan fisik (pubertas), sikap, rasa ingin tahu yang tinggi, dan perubahan perasaan atau emosi (Santrock, 2007). Sedangkan Sarwono (2012) berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa dimana terjadi kematangan fisik, terutama kematangan sosial-psikologis. Monks, Knoers, & Haditono (2001) membagi batasan usia remaja menjadi 3 yakni masa remaja awal dalam rentang usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dalam rentang usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Hall (dalam Santrock, 2012) menyatakan masa remaja sebagai “badai-dan-stres”, yakni masa bergejolak yang diwarnai oleh konflik dan suasana hati yang berubah-ubah dimana pada masa ini remaja kurang mampu untuk mengelola emosi dan mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Batool (2013) menyatakan bahwa emosi remaja yang terbilang tidak stabil dan didukung oleh perubahan hormonal tersebut menyebabkan remaja kerap berkonfrontasi dengan orang tua dan terlibat masalah seperti penyimpangan perilaku dan gangguan tingkah laku yang ditandai dengan pelanggaran terhadap norma-norma sosial yang ada seperti terlibat pada kasus tawuran, perkelahian, saling mencaci maki, penganiayaan, pencurian, dan pembunuhan dimana hal tersebut merupakan beberapa bentuk perilaku remaja yang mengarah pada perilaku agresif.

Buss dan Perry (dalam Shaheen & Jahan, 2014) berpendapat bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang sengaja dilakukan baik secara fisik maupun verbal dengan tujuan untuk menyakiti atau mengganggu orang lain meliputi aspek *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger*, dan *hostility*. Pendapat serupa juga dinyatakan oleh Baron dan Byrne (2005) dimana perilaku agresif diartikan sebagai perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dimana orang tersebut ingin menghindari atau tidak menginginkan perlakuan tersebut. Dewi dan Susilawati (2016) menyebutkan bahwa terdapat beberapa macam perilaku agresif yang ditunjukkan oleh remaja laki-laki diantaranya ialah tawuran, perkelahian, saling mencaci maki, penganiayaan, pencurian, pembunuhan, dan bentuk agresif lainnya

yang kemudian mengarah pada tindakan kriminal yang tentunya merugikan orang lain bahkan dirinya sendiri.

Secara umum, perilaku agresif lebih sering dilakukan oleh laki-laki dibandingkan perempuan, dan keadaan ini baik secara langsung maupun tidak langsung disebabkan oleh keadaan hormonal. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Bjorkqvist (2017) yang menyatakan bahwa jumlah skor perilaku agresif laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Erikson (dalam Santrock, 2007) menyatakan bahwa perbedaan anatomi antara laki-laki dan perempuan menyebabkan perbedaan psikologis diantara laki-laki dan perempuan sehingga beberapa perilaku yang ditunjukkan bersifat insting atau bawaan. Struktur genital pada laki-laki menjadi penyebab mereka lebih agresif dan bersifat suka mencampuri, sedangkan perempuan lebih pasif dan penuh perhitungan.

Lopez, Perez, Ochoa, & Ruiz (2008) menyatakan bahwa laki-laki dinilai memiliki masalah penyesuaian dengan teman sebaya lebih besar dibandingkan perempuan. Laki-laki memiliki hubungan yang lebih bermasalah dengan teman sebaya di masa remaja, hubungan yang kurang intim, dan kemungkinan yang lebih tinggi ditolak oleh teman sebaya. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masalah penerimaan dan penyesuaian sosial diantara teman sebaya memiliki dampak yang lebih kuat pada laki-laki. Dengan demikian, penelitian ini ingin melihat perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja laki-laki mengingat banyaknya kasus penganiayaan, perkelahian, pembunuhan, dan sebagainya yang dilakukan oleh remaja laki-laki. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Batool (2013) yang menunjukkan bahwa laki-laki memiliki jumlah skor perilaku agresif lebih tinggi dibandingkan perempuan, baik dalam hal agresi fisik (*physical aggression*), agresi verbal (*verbal aggression*), marah (*anger*), dan permusuhan (*hostility*). Hasil penelitian Shaheen & Jahan (2014) juga menunjukkan bahwa remaja laki-laki secara signifikan memiliki skor perilaku agresif yang lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan.

Penelitian ini juga ingin melihat perilaku agresif remaja laki-laki pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan rentang usia 15 hingga 18 tahun dimana usia tersebut masuk dalam kategori masa remaja pertengahan. Pada masa ini, remaja mendapat tuntutan tanggung jawab yang lebih besar dari orang tua maupun lingkungan sekitar dimana remaja harus mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Hal tersebut menjadi masalah bagi remaja dimana remaja mulai meragukan nilai moral yang diketahui, yakni meragukan apa yang baik atau buruk. Akibatnya, remaja membentuk nilai mereka sendiri yang dianggap benar namun tidak jarang salah arah, terutama jika orang tua atau lingkungan memaksakan nilai-nilainya untuk dipatuhi oleh remaja dimana hal tersebut bisa mengarahkan remaja pada perilaku agresif (Ali & Asrori, 2014). Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Onukwufor (2013) mengenai agresi fisik dan verbal pada siswa Sekolah Menengah di Rivers State Nigeria. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki jumlah agresi yang lebih tinggi dibandingkan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kemunculan perilaku agresif dapat didasari oleh respon negatif yang muncul akibat dari strategi dalam pemecahan masalah yang kurang tepat, dimana perilaku agresif sendiri dapat terjadi pada remaja laki-laki. Hal tersebut sebenarnya dapat dihindari jika remaja laki-laki memiliki komunikasi interpersonal yang baik dengan orang tua mengingat keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi remaja laki-laki (Minarni, 2017). Galvin (1982) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal remaja-orang tua yang baik dapat mengajarkan kepada remaja perilaku apa saja yang baik dan tidak baik serta mengembangkan cara remaja tersebut berinteraksi dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi yang dilakukan antara beberapa orang dengan berfokus pada apa yang terjadi, bukan pada di mana komunikasi dan komunikator berada atau berapa banyak jumlah mereka. Komunikasi yang terjalin antara remaja laki-laki dan orang tua termasuk ke dalam komunikasi interpersonal (Wood, 2013). Sedangkan menurut DeVito (2011), komunikasi interpersonal merupakan interaksi antara dua orang atau lebih dimana efek dan umpan balik yang diberikan dilakukan dengan segera dan jika dilakukan dengan baik maka akan mendapatkan respon yang baik pula. Keberhasilan komunikasi interpersonal dapat dilihat dari adanya keterbukaan, rasa saling menerima, kepekaan satu sama lain dalam membaca gerak-gerik tubuh, dan adanya umpan balik dari kedua belah pihak saat berkomunikasi. Aspek-aspek dalam komunikasi interpersonal ada lima yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesamaan (*equality*).

Komunikasi interpersonal dengan orang tua dapat menciptakan keakraban dan perilaku saling menghargai. Jika orang tua dapat memberikan perhatian dan tidak bersikap dingin terhadap kegiatan remaja laki-laki, baik itu komunikasi ringan maupun komunikasi yang lebih serius dalam membicarakan suatu hal yang penting, akan mengajarkan kepada remaja laki-laki tersebut untuk tetap terbuka dalam menyampaikan pandangan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Ying et al., (2015) yakni komunikasi interpersonal remaja-orang tua yang baik dapat membangun dan memperkuat keterhubungan dan keakraban antara remaja dan orang tua sehingga remaja dan orang tua bisa saling menghargai. Komunikasi terbuka antara remaja laki-laki dan orang tua dapat berkontribusi pada kualitas afektif hubungan remaja laki-laki dan orang tua.

Setiap keluarga memiliki komunikasi yang berbeda-beda antara remaja laki-laki dan orang tua. Beberapa orang tua bisa menjadi teman dan pendengar yang baik saat remaja laki-laki tersebut menceritakan masalahnya, dapat merasakan dan menempatkan dirinya pada posisi remaja tersebut, serta dapat memberikan solusi yang tepat bagi permasalahannya. Namun terdapat pula orang tua yang tidak begitu peduli terhadap perasaan dan masalah remaja laki-laki sehingga akhirnya remaja tersebut tertutup terhadap orang tua. Salah satunya ketika orang tua menganggap remaja laki-laki tidak patuh dan bertindak tidak sesuai dengan harapan orang tua. Orang tua sering membatasi dan memberi tekanan lebih pada remaja laki-laki untuk menyesuaikan diri dengan standar orang tua. Hal tersebut dapat menyebabkan remaja laki-laki melakukan konfrontasi pada orang tua dan mengarah pada perilaku agresif (Batoool, 2013).

Kualitas komunikasi interpersonal remaja laki-laki dengan orang tua, dapat mempengaruhi cara remaja laki-laki melihat diri mereka sendiri dalam berhubungan dengan orang lain, sikap, dan perilaku mereka. Kurangnya komunikasi interpersonal remaja laki-laki dengan orang tua juga dapat membuat remaja laki-laki merasa diabaikan, tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang cukup dari orang tua sehingga mereka kemudian melakukan perilaku agresif sebagai upaya untuk mendapatkan pengakuan lebih terhadap egonya yang merasa tersisih dan tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua (Diana & Retnowati, 2009).

Iklim positif yang ada di rumah yakni antara remaja laki-laki dan orang tua membuat remaja laki-laki enggan untuk mencari pengakuan sosial dalam konteks lain, misalnya di sekolah. Persepsi remaja laki-laki mengenai kurangnya modal sosial dalam keluarga dapat diartikan menjadi perasaan tidak aman dan kekosongan yang membuat mereka mencari reputasi di luar rumah. Ketika remaja laki-laki merasa mendapat rasa hormat dan pengakuan dari pihak lain bahwa mereka kuat atau berkuasa, hal tersebut bisa menjadi faktor kunci yang menyebabkan mereka melakukan perilaku agresif (Lopez et al., 2008).

Komunikasi interpersonal antara remaja laki-laki dan orang tua yang baik, yakni bersifat dua arah dan mau saling mendengarkan serta menghargai satu sama lain, merupakan hal yang penting dalam setiap hubungan remaja laki-laki dan orang tua untuk menghindarkan remaja laki-laki dari masalah yang timbul dari ketidakstabilan emosi selama masa perkembangannya. Jika remaja laki-laki dan orang tua memiliki komunikasi yang baik, remaja laki-laki bisa menyampaikan pendapat atau perasaannya, terutama jika mereka memiliki masalah sehingga orang tua juga dapat mengetahuinya. Ketika orang tua mampu menjadi teman bagi remaja laki-laki, mampu memberikan pengertian dan perhatian atau berperan baik sebagai orang tua, hal tersebut dapat mengurangi pengaruh negatif dari perkembangan emosi dan perilaku remaja yang berlebihan (Pratiwi & Evianawati, 2015). Penelitian ini berfokus pada remaja laki-laki yang tinggal bersama kedua orang tua karena komunikasi interpersonal yang efektif dapat dilihat ketika remaja tinggal atau berinteraksi langsung dengan orang tua (Ying et al., 2015)

Penelitian terdahulu tentang komunikasi remaja dengan orang tua yang dilakukan oleh Moitra & Mukherjee (2012) melaporkan bahwa komunikasi remaja dan orang tua secara langsung memiliki hubungan yang kuat dengan kesejahteraan remaja, dan berkorelasi dengan masalah perilaku yang tinggi pada remaja. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lopez et al. (2008) dimana lingkungan keluarga negatif (banyak terjadi konflik), komunikasi yang kurang baik dengan orang tua, dan kurangnya dukungan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial remaja, seperti kemampuan mencari solusi secara tidak agresif dalam masalah interpersonal atau kemampuan untuk menempatkan dirinya pada posisi orang lain.

Penelitian lainnya terkait komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan perilaku agresif pada remaja anggota geng di Samarinda dilakukan oleh Minarni (2017) yang memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif dan cukup

signifikan atau kuat antara komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan perilaku agresif remaja yang menjadi anggota geng di Samarinda. Remaja yang berasal dari keluarga yang minim dalam hal komunikasi dapat menyebabkan remaja berperilaku agresif, kasar, dan suka menyerang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu salah satunya terletak pada perbedaan variabel bebasnya. Penelitian di luar negeri, lebih banyak menghubungkan perilaku agresif, sebagai variabel terikat, dengan pola asuh orang tua, harga diri, dan iklim sekolah, sedangkan sangat jarang menghubungkannya dengan komunikasi interpersonal remaja-orang tua. Penelitian kali ini ingin melihat hubungan komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan perilaku agresif melihat banyak saran dan pembahasan yang tercantum pada jurnal internasional mengenai kemungkinan komunikasi interpersonal remaja-orang tua menjadi salah satu penyebab perilaku agresif pada remaja. Perbedaan lainnya terletak pada kekhususan sasaran penelitian. Penelitian di Indonesia lebih banyak membahas hubungan komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan perilaku agresif remaja secara umum. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja laki-laki mengingat remaja laki-laki lebih banyak melakukan perilaku agresif dibandingkan remaja perempuan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat semakin maraknya kasus-kasus penganiayaan, perkelahian, dan semacamnya yang merupakan bentuk dari perilaku agresif, serta mengingat bahaya yang dapat ditimbulkan oleh perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja laki-laki. Menurut Kulsum dan Jauhari (2014) perilaku agresif yang dibiarkan terjadi dalam waktu yang lama dapat berdampak pada perkembangan kepribadian remaja yakni perkembangan perilaku, emosi, prestasi akademik, interaksi sosial dengan teman sebaya, dan lingkungan. Oleh sebab itu, perilaku agresif yang terjadi pada remaja, khususnya remaja laki-laki, perlu dicegah atau dikurangi salah satunya dengan cara meningkatkan komunikasi interpersonal remaja laki-laki dan orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan perilaku agresif pada remaja laki-laki?”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan perilaku agresif pada remaja laki-laki. Manfaat penelitian ini yaitu menambah kajian pada bidang psikologi sosial dan psikologi perkembangan terkait komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan perilaku agresif pada remaja laki-laki serta memberikan pemahaman kepada pembaca tentang pentingnya memiliki komunikasi interpersonal remaja-orang tua yang baik untuk mencegah atau mengurangi perilaku agresif pada remaja laki-laki.

Perilaku Agresif

Buss dan Perry (dalam Shaheen & Jahan, 2014) berpendapat bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang sengaja dilakukan baik secara fisik maupun verbal dengan tujuan untuk menyakiti atau mengganggu orang lain meliputi aspek *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger*, dan *hostility*. Pendapat serupa juga

dinyatakan oleh Baron dan Byrne (2005) dimana perilaku agresif diartikan sebagai perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dimana orang tersebut ingin menghindari atau tidak menginginkan perlakuan tersebut. Sedangkan Dayakisni dan Hudaniah (2012) menyatakan bahwa perilaku agresif ialah perilaku yang bertujuan untuk melukai atau menyerang orang lain dimana jika agresi terjadi secara kebetulan (tidak ada unsur kesengajaan), maka tidak dapat dikatakan sebagai perilaku agresif. Dewi dan Susilawati (2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa macam perilaku agresif yang kini ditunjukkan oleh remaja yakni tawuran, perkelahian, saling mencaci maki, penganiayaan, pencurian, pembunuhan, dan bentuk agresif lainnya yang kemudian mengarah pada tindakan kriminal yang tentunya merugikan orang lain bahkan dirinya sendiri.

Menurut Buss dan Perry (dalam Shaheen & Jahan, 2014), terdapat empat aspek perilaku agresif yang didasarkan pada tiga dimensi dasar yaitu motorik, afektif, dan kognitif. Empat aspek perilaku agresif yang dimaksud yaitu:

1. *Physical aggression*
Physical aggression adalah agresi yang dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk menyakiti atau merugikan orang lain dalam bentuk fisik seperti memukul, menendang, dan lain-lain. Agresi ini merupakan agresi yang dilakukan melalui respon motorik.
2. *Verbal aggression*
Verbal aggression adalah agresi yang dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk menyakiti atau merugikan orang lain dalam bentuk verbal seperti menolak dan mengancam orang lain.
3. *Anger*
Anger adalah emosi negatif yang dapat menyakiti orang lain maupun dirinya sendiri yang disebabkan oleh harapan yang tidak terpenuhi seperti perasaan marah, kesal, sebal, dan bagaimana mengontrol hal tersebut, serta kecenderungan untuk cepat marah dan kesulitan mengendalikan amarah.
4. *Hostility*
Hostility adalah tindakan untuk mengekspresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang sangat kepada orang lain. *Hostility* adalah suatu bentuk agresi yang tergolong agresi tidak terlihat. Agresi ini merupakan agresi kognitif yang terdiri dari kebencian seperti cemburu dan iri terhadap orang lain, dan kecurigaan seperti adanya ketidakpercayaan, dan kekhawatiran.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perilaku agresif khususnya pada remaja menurut Fite et al. (2014) antara lain:

1. Hubungan dengan teman sebaya
Remaja mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Remaja juga menunjukkan kebutuhan yang sangat kuat atas pengakuan sosial. Remaja ingin dianggap berkuasa dan diterima secara sosial oleh teman sebaya. Remaja juga memiliki keinginan untuk memperoleh popularitas, kepemimpinan, dan kekuatan sehingga dapat mengarahkan remaja pada perilaku yang mengganggu (tindakan agresif dan konsumsi obat-obatan terlarang).

2. Komunikasi interpersonal remaja-orang tua

Komunikasi yang buruk antara remaja dan orang tua membuat remaja merasa diabaikan dan tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup sehingga remaja tertutup untuk menyampaikan pendapat atau permasalahannya. Sebaliknya, komunikasi remaja-orang tua yang positif dapat mengajarkan remaja perilaku yang baik dan tidak baik serta mengembangkan empati dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat mencegah remaja untuk melakukan perilaku agresif.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, dimana setiap komunikator saling memahami maksud dari lawan bicaranya secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal (Harizta & Ariati, 2017). Menurut DeVito (2011) komunikasi interpersonal merupakan interaksi antara dua orang atau lebih dimana efek dan umpan balik yang diberikan dilakukan dengan segera dan jika dilakukan dengan baik maka akan mendapatkan respon yang baik pula. Sedangkan Wood (2013) berpendapat bahwa komunikasi interpersonal ialah interaksi yang dilakukan antara beberapa orang dengan berfokus pada apa yang terjadi, bukan pada di mana komunikasi dan komunikator berada atau berapa banyak jumlah mereka.

Ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut Buber (dalam Wood, 2013) antara lain:

1. Selektif; berkomunikasi dengan terbuka hanya pada orang-orang yang dikenal baik atau akrab.
2. Sistemis; komunikasi terjadi dalam banyak sistem yang mempengaruhi makna dimana seluruh bagian dan sistem dalam komunikasi saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Seluruh sistem tersebut memiliki gangguan baik itu gangguan fisiologis (lapar, lelah, atau sakit kepala), fisik (kegaduhan, cahaya yang terlalu terang atau gelap, suhu ekstrim, kondisi yang sesak), psikologis (kondisi yang mempengaruhi bagaimana cara orang berkomunikasi dan menginterpretasikan informasi), dan semantik (ketidapahaman komunikasi terhadap kata atau kalimat yang diucapkan komunikator).
3. Unik; dalam komunikasi interpersonal, setiap orang menjadi unik dan tidak dapat digantikan oleh orang lain.
4. *Processual*; komunikasi interpersonal berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan yang kemudian dapat berkembang menjadi lebih personal dari waktu ke waktu.
5. Transaksional; komunikasi interpersonal meliputi proses transaksi antara beberapa orang yang sedang berkomunikasi, yang berarti pemberian tanggapan kepada lawan bicara baik secara verbal maupun nonverbal.
6. Individual; memahami lawan bicara sebagai manusia seutuhnya yang unik dan tidak melekatkannya pada peran sosial.
7. Pengetahuan personal; komunikasi interpersonal membantu menambah wawasan kita terhadap interaksi manusia, memahami perasaan dan pikiran orang lain secara personal, memahami lebih mengenai kepribadian orang lain,

yang akhirnya dapat menumbuhkan kepercayaan dan perasaan nyaman saat berkomunikasi dengan orang lain.

8. Menciptakan makna; dalam komunikasi interpersonal terjadi tukar menukar informasi dan makna seperti memahami tujuan dari perilaku dan maksud dari kata yang diungkapkan orang lain.

DeVito (2011) menyatakan bahwa terdapat lima aspek komunikasi interpersonal yang perlu dicapai untuk memiliki kualitas komunikasi interpersonal yang baik, yaitu:

1. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan dalam kaitannya dengan komunikasi interpersonal mengacu pada tiga hal yakni 1) komunikator harus bersedia secara terbuka mengungkapkan informasi yang dimiliki kepada lawan bicaranya, tanpa ada yang ditutup-tutupi; 2) komunikator harus bersikap dan bereaksi secara jujur dan spontan terhadap stimulus yang datang; 3) komunikator harus merasa atau mengakui bahwa apa yang ia ungkapkan merupakan pikiran dan perasaan yang benar-benar berasal dari dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas hal tersebut.

2. Empati (*empathy*)

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami perasaan, pendapat, sikap, dan keinginan lawan bicaranya melalui sudut pandang lawan bicaranya tersebut dan dapat memposisikan dirinya seperti keadaan lawan bicaranya.

3. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Suasana yang mendukung merupakan salah satu komponen penting dalam komunikasi interpersonal. Suasana mendukung dapat ditunjukkan dengan tiga cara yakni 1) deskriptif, bukan evaluatif, yaitu tidak memberi penilaian terhadap apa yang diungkapkan lawan bicara; 2) bersikap spontan, bukan strategik, dalam artian mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimiliki secara terus terang; 3) provisional, yakni mendengarkan pendapat lawan bicara dengan pikiran terbuka dan bersedia mengubah pandangan jika diperlukan.

4. Sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif dapat ditunjukkan dengan dua cara yakni 1) menyatakan sikap positif, dengan cara memiliki sikap dan perasaan positif terhadap diri sendiri dan lawan bicara; dan 2) secara positif mendorong orang lain agar merasa nyaman berinteraksi bersama kita, dengan menghargai keberadaan dan pentingnya orang tersebut, dimana hal tersebut dapat ditunjukkan baik secara verbal maupun nonverbal.

5. Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan yang dimaksud dalam hal ini ialah menghargai lawan bicara secara positif tanpa syarat, dimana kedua belah pihak yang sedang berkomunikasi memiliki pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki suatu hal yang penting untuk disumbangkan dalam komunikasi tersebut sehingga kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga.

Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang tua

Komunikasi yang terjalin antara remaja dan orang tua sendiri termasuk ke dalam komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal remaja-orang tua adalah interaksi antara orang tua dan remaja dengan cara saling menanggapi dan mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi interpersonal merupakan kunci untuk membangun dan memperkuat keterhubungan serta keakraban antara remaja dengan orang tua. Komunikasi terbuka antara remaja dan orang tua dapat berkontribusi pada kualitas afektif hubungan remaja-orang tua. Komunikasi interpersonal remaja dan orang tua lebih efektif dilakukan jika keduanya saling berinteraksi langsung, tanpa perantara. Sebuah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa frekuensi dan kualitas komunikasi interpersonal remaja dengan orang tua terkait dengan persepsi remaja tentang kepercayaan orang tua (Ying et al., 2015). Komunikasi interpersonal remaja-orang tua yang terbuka merupakan faktor pelindung bagi remaja, sedangkan komunikasi yang bermasalah antara remaja dengan orang tua dapat membuat remaja kesulitan dalam penyesuaian psikososial (Xiao, Li, & Stanton, 2011).

Wood (2013) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal orang tua dengan remaja, yakni:

- a. Persepsi remaja terhadap orang tua
Remaja cenderung memiliki komunikasi interpersonal yang baik dengan orang tua saat mereka memandang orang tua mereka secara positif, misalnya orang tua bertanggung jawab, memiliki sifat-sifat yang baik, dan menyayangi mereka.
- b. Kemampuan menjadi orang tua yang baik
Kesan baik yang dimiliki remaja terhadap orang tuanya merupakan salah satu kunci keberhasilan komunikasi interpersonal orang tua dan remaja. Orang tua yang baik ialah orang tua yang dapat menjadi *partner* bagi remaja saat berkomunikasi, mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya seperti kasih sayang, perhatian, pendidikan, dan lain-lain.

Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang tua dengan Perilaku Agresif Remaja Laki-laki

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang terbagi menjadi 3 yakni masa remaja awal dalam rentang usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dalam rentang usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun (Monks, Knoers, & Haditono, 2001). Masa remaja ditandai dengan beberapa perubahan, yakni perubahan fisik (pubertas), sikap, rasa ingin tahu yang tinggi, dan perubahan perasaan atau emosi. Masa ini disebut juga sebagai masa pencarian jati diri dimana remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar (Santrock, 2007). Hall (dalam Santrock, 2012) menyatakan bahwa pada masa remaja terjadi pergejolakan yang diwarnai oleh konflik dan suasana hati yang berubah-ubah.

Penelitian ini ingin melihat perilaku agresif remaja pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan rentang usia 15 hingga 18 tahun dimana usia tersebut masuk dalam kategori masa remaja pertengahan. Pada masa ini, remaja mendapat tuntutan

tanggung jawab yang lebih besar dari orang tua maupun lingkungan sekitar dimana remaja harus mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Hal tersebut menjadi masalah bagi remaja dimana remaja mulai meragukan nilai moral yang diketahui, yakni meragukan apa yang baik atau buruk. Akibatnya, remaja membentuk nilai mereka sendiri yang dianggap benar namun tidak jarang salah arah, terutama jika orang tua atau lingkungan memaksakan nilai-nilainya untuk dipatuhi oleh remaja dimana hal tersebut bisa mengarahkan remaja pada perilaku agresif (Ali & Asrori, 2014). Emosi remaja yang terbilang tidak stabil menyebabkan remaja kerap terlibat masalah seperti penyimpangan perilaku. Salah satu cara untuk mencegah atau mengurangi penyimpangan perilaku yang diakibatkan oleh ketidakstabilan emosi pada masa remaja ialah dengan meningkatkan komunikasi interpersonal remaja dan orang tua.

Komunikasi interpersonal remaja-orang tua penting untuk dilakukan untuk mencegah atau mengurangi akibat buruk dari ketidakstabilan emosi pada masa remaja, mengingat orang tua merupakan lingkungan terdekat bagi remaja. Menurut Harizta & Ariati (2017), komunikasi interpersonal yang baik antara remaja dengan orang tua dapat membuat keduanya akrab dan mampu saling menghargai. Jika orang tua dapat memberikan perhatian, pengertian, tidak bersikap dingin terhadap kegiatan remaja, dan memiliki kuantitas dan kualitas yang baik saat berkomunikasi, akan mengajarkan kepada remaja tersebut untuk tetap terbuka dalam menyampaikan pandangan.

DeVito (2011) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal remaja-orang tua yang baik dapat dicapai dengan memenuhi kelima aspek dalam komunikasi interpersonal yakni aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Aspek keterbukaan mengacu pada bagaimana remaja dan orang tua dapat terbuka, jujur, dan tanpa ada yang ditutup-tutupi saat menyampaikan informasi yang dimiliki satu sama lain. Aspek empati mengacu pada bagaimana remaja dan orang tua mengerti perasaan, pendapat, sikap, dan keinginan satu sama lain. Aspek sikap mendukung mengacu pada bagaimana remaja dan orang tua mendengarkan, mendukung, dan menerima pendapat satu sama lain dengan terbuka, tanpa memberi penilaian. Aspek sikap positif mengacu pada bagaimana remaja dan orang tua merespon secara positif satu sama lain saat berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal, agar satu sama lain merasa nyaman. Sedangkan aspek kesetaraan mengacu pada bagaimana remaja dan orang tua merasa bahwa satu sama lain bernilai dan berharga karena memiliki suatu hal yang penting untuk disumbangkan saat berkomunikasi.

Komunikasi interpersonal remaja-orang tua yang terbuka merupakan faktor pelindung bagi remaja, sedangkan komunikasi yang bermasalah antara orang tua dengan remaja dapat membuat remaja kesulitan dalam penyesuaian psikososial. Komunikasi terbuka dikaitkan dengan rendahnya tingkat perilaku berisiko dan tingginya penyesuaian psikososial pada remaja (Xiao, Li, & Stanton, 2011). Kurangnya komunikasi interpersonal remaja dengan orang tua dapat membuat remaja merasa diabaikan, tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang cukup dari orang tua sehingga mereka kemudian melakukan perilaku menyimpang, yakni perilaku agresif guna mendapatkan pengakuan lebih terhadap egonya yang

merasa tersisih dan tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua (Diana & Retnowati, 2009). Ketika remaja merasa mendapat rasa hormat dan pengakuan dari pihak lain bahwa mereka kuat atau berkuasa, hal tersebut bisa menjadi faktor kunci yang menyebabkan remaja tersebut melakukan perilaku agresif (Lopez et al., 2008).

Secara umum, perilaku agresif lebih banyak dilakukan oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Erikson (dalam Santrock, 2007) menyatakan bahwa perbedaan anatomi antara laki-laki dan perempuan menyebabkan perbedaan psikologis diantara keduanya sehingga beberapa perilaku yang ditunjukkan bersifat insting atau bawaan. Struktur genital pada laki-laki menjadi penyebab mereka lebih agresif dan bersifat suka mencampuri, sedangkan perempuan lebih pasif dan penuh perhitungan. Laki-laki juga memiliki hubungan yang lebih bermasalah dengan teman sebaya di masa remaja, hubungan yang kurang intim, dan kemungkinan yang lebih tinggi ditolak oleh teman sebaya (Lopez et al., 2008).

Melihat kondisi tersebut, apabila remaja memiliki kepribadian yang kurang baik dan memiliki lingkungan yang kurang kondusif, dapat memicu perilaku agresif pada remaja laki-laki. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh Minarni (2017) dalam penelitiannya, dimana perilaku agresif yang ditunjukkan oleh subjek penelitiannya terhadap teman sebaya, seperti mencaci maki, berkata kotor dan kasar, merupakan akibat dari kebiasaan melihat Ayahnya berkata demikian terhadap dirinya.

Komunikasi interpersonal antara remaja laki-laki dengan orang tua yang baik atau positif, yakni bersifat dua arah dan mau saling mendengarkan serta menghargai satu sama lain, penting untuk dimiliki dalam setiap hubungan orang tua dan remaja untuk menghindarkan remaja laki-laki dari masalah yang timbul dari ketidakstabilan emosi selama masa perkembangannya. Jika orang tua dan remaja laki-laki memiliki komunikasi yang baik, remaja bisa menyampaikan pendapat atau perasaannya, terutama jika mereka memiliki masalah sehingga orang tua juga dapat mengetahuinya. Ketika orang tua mampu menjadi teman bagi remaja laki-laki, mampu memberikan perhatian dan pengertian atau berperan baik sebagai orang tua, hal tersebut dapat mengurangi pengaruh negatif dari perkembangan emosi dan perilaku remaja yang berlebihan (Pratiwi & Evianawati, 2015).

Dengan demikian, jika remaja laki-laki memiliki komunikasi interpersonal yang baik dengan orang tua, maka dapat menyebabkan perilaku agresif remaja laki-laki menjadi rendah. Dengan kata lain, remaja akan mampu mengendalikan diri untuk tidak menyakiti atau merugikan orang lain baik secara fisik maupun verbal; mampu mengendalikan emosi negatif seperti marah, kesal, dan sebal yang dapat menyakiti orang lain dan dirinya sendiri; dan mampu mengendalikan diri untuk tidak mengekspresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang sangat kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka didapati gambaran dinamika hubungan antara kedua variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Remaja laki-laki berusia 15-18 tahun

Keadaan psikologis: rasa ingin tahu tinggi, perasaan atau emosi yang berubah-ubah, perubahan sikap, mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, ingin mendapatkan pengakuan sosial, dan meragukan nilai-nilai moral.



Komunikasi Interpersonal Remaja Laki-laki dan Orang tua Baik

1. Remaja dan orang tua terbuka, jujur, tanpa ada yang ditutup-tutupi saat menyampaikan informasi yang dimiliki satu sama lain
2. Remaja dan orang tua mengerti perasaan, pendapat, sikap, dan keinginan satu sama lain
3. Remaja dan orang tua mendengarkan, mendukung, dan menerima pendapat satu sama lain dengan terbuka, tanpa memberi penilaian
4. Remaja dan orang tua merespon secara positif satu sama lain saat berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal, agar satu sama lain merasa nyaman
5. Remaja dan orang tua merasa bahwa satu sama lain bernilai dan berharga karena memiliki suatu hal yang penting untuk disumbangkan saat berkomunikasi



Perilaku Agresif Remaja Laki-laki Rendah

1. Remaja laki-laki mampu mengendalikan diri untuk tidak menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain secara fisik
2. Remaja laki-laki mampu mengendalikan diri untuk tidak menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain secara verbal
3. Remaja laki-laki mampu mengendalikan emosi negatif seperti marah, kesal, dan sebal yang dapat menyakiti orang lain dan dirinya sendiri
4. Remaja laki-laki mampu mengendalikan diri untuk tidak mengekspresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang sangat kepada orang lain

Hipotesis

Ada hubungan antara komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan perilaku agresif pada remaja laki-laki.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional (*correlational study*). Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel tersebut (Noor, 2011). Alasan peneliti menggunakan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan perilaku agresif pada remaja laki-laki.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja laki-laki berusia 15-18 tahun dan tinggal bersama kedua orang tua. Penelitian ini dilakukan di SMA Taman Harapan Malang dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekolah tersebut, perilaku agresif seperti berkelahi, saling mencaci maki, mengancam, dan penganiayaan beberapa kali terjadi. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa laki-laki yang berusia 15-18 tahun di SMA Taman Harapan Malang dan tinggal bersama kedua orang tua sebanyak 153 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana anggota sampel dari populasi diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan (*strata*) yang ada dalam populasi itu dan mendapatkan peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2014). Penentuan jumlah sampel penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2014) dengan taraf kesalahan 1%. Pada tabel tersebut, jumlah sampel yang digunakan jika populasi sebanyak 150 dengan taraf kesalahan 1% ialah sebanyak 122 subjek penelitian.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun yang menjadi variabel bebas (X) adalah komunikasi interpersonal dan variabel terikat (Y) adalah perilaku agresif.

Perilaku agresif remaja laki-laki adalah perilaku yang dilakukan oleh remaja laki-laki dengan tujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain dengan cara memukul, menendang, menolak, mengancam, marah atau kesal, cemburu, iri hati, membenci dan menyatakan permusuhan kepada orang lain. Skala yang digunakan untuk mengukur perilaku agresif remaja laki-laki yakni skala perilaku agresif yang diadaptasi dari skala *The Aggression Questionnaire* oleh Buss dan Perry (dalam Shaheen & Jahan, 2014) dengan mengacu pada aspek *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger*, dan *hostility*. Skala ini diterjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti kemudian kembali menguji validitas dan reliabilitasnya menggunakan program SPSS *for windows* versi 21.

Jumlah *item* pada skala ini sebelum *try out* sebanyak 29 *item*. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas skala perilaku agresif yang telah diadaptasi ke bahasa Indonesia, diperoleh hasil bahwa angka reliabilitas yang dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* bernilai 0,934 dengan satu *item* yang dieliminasi sehingga jumlah *item* setelah *try out* sebanyak 28 *item*. Validitas setiap *item* yang dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* berada pada rentang 0,377-0,800.

Komunikasi interpersonal remaja laki-laki dengan orang tua adalah penilaian remaja laki-laki tentang interaksinya dengan orang tua secara bersamaan dan saling menanggapi atau mempengaruhi satu sama lain, secara langsung atau tidak langsung, dan secara verbal maupun nonverbal dengan cara terbuka, jujur, dan spontan saat menyampaikan pendapat, mengerti perasaan atau pendapat satu sama lain, saling mendengarkan dan menghargai pendapat, saling memberikan respon positif, dan merasa bahwa satu sama lain bernilai dan berharga. Skala yang digunakan untuk mengukur komunikasi interpersonal remaja laki-laki dengan orang tua disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh DeVito (2011) yakni aspek keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesamaan (*equality*). Jumlah *item* pada skala ini sebelum *try out* sebanyak 35 *item*. Skala ini diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan program SPSS for windows versi 21. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas skala komunikasi interpersonal remaja-orang tua, diperoleh hasil bahwa angka reliabilitas yang dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* bernilai 0,974 dengan satu *item* yang dieliminasi sehingga jumlah *item* setelah *try out* sebanyak 34 *item*. Validitas setiap *item* yang dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* berada pada rentang 0,341-0,894.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial dalam hal ini adalah sikap atau persepsi remaja laki-laki. Skala ini terdiri dari empat pilihan jawaban yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pilihan jawaban ragu-ragu sengaja tidak diberikan untuk mengurangi kecenderungan subjek memilih jawaban ragu-ragu. Pernyataan dalam skala ini terdiri dari pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pada pernyataan *favorable*, jawaban sangat sesuai (SS) bernilai 4, jawaban sesuai (S) bernilai 3, jawaban tidak sesuai (TS) bernilai 2, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) bernilai 1. Sedangkan pada pernyataan *unfavorable*, jawaban sangat sesuai (SS) bernilai 1, jawaban sesuai (S) bernilai 2, jawaban tidak sesuai (TS) bernilai 3, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) bernilai 4.

Prosedur dan Analisa Data

Secara umum, penelitian yang akan dilakukan memiliki tiga prosedur utama sebagai berikut:

Pertama-tama, peneliti mengidentifikasi fenomena atau masalah dan melakukan pendalaman materi, kemudian menyusun rancangan penelitian termasuk menerjemahkan dan mengadaptasi skala perilaku agresif serta menyusun skala

komunikasi interpersonal remaja-orang tua. Selanjutnya peneliti melakukan *try out* bahasa kepada 10 orang remaja laki-laki. Kemudian peneliti melakukan *try out* skala kepada 32 siswa laki-laki di SMA Panjura Malang yang terdiri dari kelas X dan XI sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk menguji validitas dan reliabilitas skala. *Try out* skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 17-22 Februari 2018.

Setelah itu, peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan skala penelitian kepada 122 sampel siswa laki-laki di SMA Taman Harapan Malang yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam rangka pengumpulan data dengan *item* yang telah disunting sebelumnya. Kemudian, peneliti mengumpulkan data penelitian.

Setelah pengambilan data berakhir, peneliti menganalisa hasil dari data tersebut. Data diinput dan diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Sciences*) for windows versi 21. Sebelumnya peneliti melakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas data menggunakan rasio *Skewness* dan *Kurtosis*. Setelah data diketahui berdistribusi normal, peneliti melakukan analisa data menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat (Uyanto, 2009). Selanjutnya peneliti membuat keseluruhan hasil analisa data tersebut dan membuat diskusi. Terakhir, peneliti membuat kesimpulan dan implikasi penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9-14 Maret 2018. Penelitian ini dilakukan di SMA Taman Harapan Malang dengan menggunakan siswa laki-laki sebanyak 122 siswa sebagai sampel penelitian dari total siswa laki-laki sebanyak 153 siswa. Siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII dengan rentang usia 15-18 tahun yang tinggal bersama kedua orang tua dan orang tua dalam status menikah. Data diambil menggunakan skala komunikasi interpersonal remaja-orang tua dan skala perilaku agresif yang disebarkan kepada sebanyak 122 siswa laki-laki di SMA Taman Harapan Malang.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	15-16 tahun	39 orang	32%
	17-18 tahun	83 orang	68%
Kelas	X	39 orang	32%
	XI	43 orang	35%
	XII	40 orang	33%
Pendidikan Ayah	SD	6 orang	5%
	SMP	3 orang	2%
	SMA/SMK/SMEA/STM	51 orang	42%
	D3	4 orang	3%
	S1	31 orang	25%

Pendidikan Ibu	S2	10 orang	8%
	Tidak diketahui	17 orang	14%
	SD	6 orang	5%
	SMP	5 orang	4%
	SMA/SMK/SMEA	51 orang	42%
	D1	1 orang	1%
	D3	5 orang	4%
Pekerjaan Ayah	S1	36 orang	30%
	S2	1 orang	1%
	Tidak diketahui	17 orang	14%
	Karyawan	79 orang	65%
	Wiraswasta	38 orang	31%
Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja	5 orang	4%
	Karyawati	40 orang	33%
	Wiraswasta	18 orang	15%
	Ibu Rumah Tangga	64 orang	52%

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa subjek penelitian dominan pada usia 17-18 tahun dengan jumlah subjek sebanyak 83 orang (68%). Subjek penelitian juga dominan berada di kelas XI dengan jumlah subjek sebanyak 43 orang (35%). Dilihat dari tingkat pendidikan Ayah, subjek dengan tingkat pendidikan Ayah yakni SMA/SMK/SMEA/STM lebih dominan dengan jumlah subjek sebanyak 51 orang (42%). Sedangkan dari tingkat pendidikan Ibu, subjek dengan tingkat pendidikan Ibu yakni SMA/SMK/SMEA lebih dominan dengan jumlah subjek sebanyak 51 orang (42%). Dilihat dari pekerjaan Ayah, subjek dengan jenis pekerjaan Ayah yakni karyawan lebih dominan dengan jumlah subjek sebanyak 79 orang (65%). Sedangkan dari pekerjaan Ibu yakni Ibu rumah tangga lebih dominan dengan jumlah subjek sebanyak 64 orang (52%). Sebelum dilakukan analisis data penelitian, peneliti melakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas data menggunakan rasio *Skewness* dan *Kurtosis* dengan program SPSS versi 21.

Tabel 2. Deskriptif Uji Normalitas Data menggunakan *Skewness* dan *Kurtosis*

	Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang tua	Perilaku Agresif
Skewness	-.302	.408
Std. Error of Skewness	.219	.219
Kurtosis	-.532	-.695
Std. Error of Kurtosis	.435	.435

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan rasio *Skewness* dan *Kurtosis* pada tabel 2, diperoleh nilai *skewness*, *standard error of skewness*, *kurtosis*, dan *standard error of kurtosis* seperti yang tertera pada tabel 2. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak diantara ± 2 . Rumus untuk mencari nilai *skewness* ialah $skewness \div standard\ error\ of\ skewness$. Sedangkan untuk mencari nilai *kurtosis* ialah $kurtosis \div standard\ error\ of\ kurtosis$ (Yamin & Kurniawan, 2014). Nilai *skewness* untuk variabel komunikasi interpersonal remaja-orang tua ialah -1,38 dan nilai *kurtosis*nya ialah -1,22. Sedangkan nilai *skewness*

untuk variabel perilaku agresif ialah 1,86 dan nilai *kurtosis*nya ialah -1,60. Dengan demikian, nilai *skewness* dan *kurtosis* kedua variabel terletak diantara ± 2 sehingga data kedua variabel dari 122 sampel tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Kemudian, peneliti mengidentifikasi kategori pada tiap-tiap variabel.

Tabel 3. Hasil Deskripsi Variabel

Perilaku Agresif	Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang tua			
	Baik ($\geq 52,0413$)		Kurang Baik ($< 52,0412$)	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tinggi ($\geq 48,3196$)	20	16%	43	35%
Rendah ($< 48,3195$)	45	37%	14	11%

Dari tabel 3 diketahui bahwa subjek yang memiliki nilai komunikasi interpersonal remaja-orang tua baik dengan perilaku agresif tinggi sebanyak 20 orang (16%) dan yang memiliki nilai komunikasi interpersonal remaja-orang tua baik dengan perilaku agresif rendah sebanyak 45 orang (37%). Sedangkan subjek yang memiliki nilai komunikasi interpersonal remaja-orang tua kurang baik dengan perilaku agresif tinggi sebanyak 43 orang (35%) dan yang memiliki nilai komunikasi interpersonal remaja-orang tua kurang baik dengan perilaku agresif rendah sebanyak 14 orang (11%). Subjek penelitian dominan yang memiliki komunikasi interpersonal remaja-orang tua baik dengan perilaku agresif rendah. Pengkategorian tersebut didasarkan pada nilai *t-score* dan median yang diperoleh dari perhitungan statistik menggunakan SPSS. *T-score* diperoleh dengan cara mencari *z-score* terlebih dahulu. Setelah memperoleh nilai *z-score* dan *t-score*, peneliti mencari nilai median dari *t-score* dan mengkategorikan *t-score* yang dimiliki setiap subjek. Jika *t-score* \geq median maka masuk dalam kategori baik atau tinggi dan jika *t-score* $<$ median maka masuk dalam kategori kurang baik atau rendah (Uyanto, 2009). Langkah selanjutnya, peneliti melakukan analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel serta arah hubungan antar variabel tersebut.

Tabel 4. Deskriptif Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

		Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang tua	Perilaku Agresif
Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang tua	Pearson Correlation	1	-.643**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	122	122
Perilaku Agresif	Pearson Correlation	-.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	122	122

Berdasarkan hasil uji analisis Korelasi *Pearson Product Moment* pada tabel 4, diperoleh nilai probabilitas pada kolom Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Kedua variabel dikatakan memiliki korelasi atau hubungan jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 (Yamin & Kurniawan, 2014). Karena nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan perilaku agresif pada remaja laki-laki.

Kemudian, arah hubungan kedua variabel dapat dilihat dari tanda positif atau negatif yang terdapat pada nilai koefisien korelasi *Pearson* (r). Tanda positif (+) menunjukkan arah hubungan kedua variabel positif dimana jika variabel X tinggi maka variabel Y tinggi, begitu pula sebaliknya. Sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan arah hubungan kedua variabel negatif dimana jika variabel X tinggi maka variabel Y rendah, begitu pula sebaliknya (Sugiyono, 2014). Berdasarkan tabel 4 tersebut, koefisien korelasi memiliki tanda negatif (-0,643) yang berarti terdapat hubungan negatif antara komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan perilaku agresif pada remaja laki-laki, dimana jika komunikasi interpersonal remaja-orang tua baik, maka perilaku agresif pada remaja laki-laki rendah, begitu pula sebaliknya.

Tabel 5. Sumbangan Efektif Variabel Bebas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.414	.409	9.715

Dari tabel 5 di atas, diketahui pula nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,414. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal remaja-orang tua menyumbang sebanyak 41,4% terhadap perilaku agresif pada remaja laki-laki. Dengan demikian, masih terdapat 58,6% faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif pada remaja laki-laki.

Tabel 6. Deskriptif Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Perilaku Agresif

	Kategori	Jumlah	Persentase	Perilaku Agresif			
				Tinggi	Persentase	Rendah	Persentase
Pendidikan Ayah	SD	6	5%	5	4%	1	1%
	SMP	3	2%	2	2%	1	1%
	SMA/SMK/SMEA/STM	51	42%	29	24%	22	18%
	D3	4	3%	1	1%	3	2%
	S1	31	25%	14	11%	17	14%
	S2	10	8%	4	3%	6	5%
	Tidak diketahui	17	14%	9	7%	8	7%
Pendidikan Ibu	SD	6	5%	5	4%	1	1%
	SMP	5	4%	3	2%	2	2%
	SMA/SMK/SMEA	51	42%	28	23%	23	19%
	D1	1	1%	1	1%	0	0%

D3	5	4%	1	1%	4	3%
S1	36	30%	17	14%	19	16%
S2	1	1%	0	0%	1	1%
Tidak diketahui	17	14%	9	7%	8	7%

Dari tabel 6 tersebut dapat dilihat bahwa subjek dengan tingkat pendidikan kedua orang tua yang tinggi yakni setara D3, S1, dan S2 memiliki skor perilaku agresif yang lebih rendah dibandingkan subjek dengan tingkat pendidikan kedua orang tua yang menengah ke bawah.

Tabel 7. Deskriptif Jenis Pekerjaan Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang tua

	Kategori	Jumlah	Persentase	Komunikasi Interpersonal			
				Baik	Persentase	Kurang Baik	Persentase
Pekerjaan Ayah	Karyawan	79	65%	38	31%	41	34%
	Wiraswasta	38	31%	17	14%	21	17%
	Tidak Bekerja	5	4%	3	2%	2	2%
Pekerjaan Ibu	Karyawati	40	33%	17	14%	23	19%
	Wiraswasta	18	15%	8	7%	10	8%
	Ibu Rumah Tangga	64	52%	34	28%	30	25%

Dari tabel 7 tersebut dapat dilihat bahwa subjek dengan kedua orang tua yang bekerja di luar rumah memiliki komunikasi yang kurang baik dengan orang tua dibandingkan subjek dengan kedua orang tua yang tidak bekerja.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dengan menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment* yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu ada hubungan negatif antara komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan perilaku agresif pada remaja laki-laki.

DISKUSI

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan perilaku agresif pada remaja laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan uji Korelasi *Pearson Product Moment* pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas yakni $0,000 < 0,05$ serta berhubungan negatif karena memiliki tanda negatif (-) pada nilai koefisien korelasi. Hal tersebut berarti jika komunikasi interpersonal remaja-orang tua baik, maka perilaku agresif remaja laki-laki rendah, begitu pula sebaliknya.

Komunikasi interpersonal remaja-orang tua yang baik dan bersifat dua arah dapat membangun dan memperkuat keterhubungan dan keakraban antara remaja dan

orang tua sehingga remaja dan orang tua bisa saling menghargai. Komunikasi yang terbuka antara remaja dan orang tua dapat meningkatkan kualitas afektif dalam hubungan remaja dan orang tua (Ying et al., 2015).

Pada setiap keluarga tentunya memiliki komunikasi yang berbeda-beda antara remaja dengan orang tua. Beberapa orang tua dapat menjadi teman dan pendengar yang baik bagi remaja sehingga remaja tersebut dapat terbuka pada orang tua. Namun terdapat pula beberapa orang tua yang tidak mampu memahami perilaku maupun perasaan remaja, bahkan sampai memukul remaja jika remaja tersebut berperilaku tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Hal tersebut dapat menyebabkan remaja melakukan pemberontakan pada orang tua terutama jika orang tua tidak dapat menunjukkan pengertian yang remaja inginkan. Remaja akan berusaha untuk melepaskan diri dari pengawasan orang tua dan berusaha membuktikan pada orang tua bahwa remaja dapat menjadi orang yang lebih dewasa (Ali & Asrori, 2014).

Hubungan sosial, salah satunya dengan orang tua memainkan peran penting dalam proses penyesuaian remaja. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor yang sangat berkontribusi dalam masalah perilaku remaja. Komunikasi interpersonal remaja-orang tua yang kurang baik dapat memperburuk emosi negatif (baik gejala depresi maupun kecemasan) yang dapat dihasilkan dari perilaku agresif (Fite et al., 2014). Pendapat serupa dinyatakan oleh Rosnati, Lafrate, & Scabini (2007) dimana komunikasi interpersonal remaja-orang tua merupakan salah satu variabel penting dalam fungsi keluarga. Jika memiliki komunikasi interpersonal yang baik, remaja dan orang tua bisa saling bernegosiasi mengenai peran masing-masing, hubungan dan jarak satu sama lain.

Komunikasi interpersonal remaja-orang tua yang baik dapat mengajarkan remaja perilaku yang baik dan tidak baik serta mengembangkan empati dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat mencegah remaja untuk melakukan perilaku agresif. Sebaliknya, komunikasi yang kurang baik antara remaja dan orang tua membuat remaja merasa diabaikan dan tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup sehingga remaja tertutup untuk menyampaikan pendapat atau permasalahannya (Fite et al., 2014). Remaja yang memiliki konflik yang tinggi dan komunikasi yang kurang baik dengan orang tua cenderung memiliki emosi yang tinggi, tidak mampu mengelola ekspresi, dan tidak mampu mengembangkan strategi pemecahan masalah yang tepat terhadap emosi negatifnya karena orang tua tidak mampu mengajarkan kepada remaja bagaimana mengelola emosi dan mengatasi stress (Setiowati, Suprihatin, & Rohmatun, 2017).

Ketika remaja dan orang tua memiliki komunikasi yang kurang baik seperti memberikan kritik yang menjatuhkan, kasar, dan melakukan pemaksaan, membuat remaja cenderung mengembangkan perilaku agresif, dimana hal tersebut merupakan hubungan yang paling buruk antara remaja dan orang tua. Jika remaja memiliki komunikasi yang kurang baik dengan orang tua, hal tersebut berkaitan dengan depresi di masa remaja. Sebaliknya, jika remaja memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua, hal tersebut berkaitan dengan depresi yang rendah (Papalia & Feldman, 2014). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Dewi et al. (2015)

yang menunjukkan bahwa komunikasi antara remaja dan orang tua yang kurang baik dapat menjadi salah satu pemicu perilaku agresif yang ditunjukkan oleh remaja. Setiowati, Suprihatin, & Rohmatun (2017) menyatakan bahwa perilaku agresif pada remaja memiliki pengaruh yang buruk jika dibiarkan terlalu lama baik untuk pelaku maupun korban. Hal tersebut akan menyebabkan remaja memiliki kesulitan untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang sehat dengan orang lain dan memiliki masalah akademis di sekolah.

Komunikasi interpersonal remaja-orang tua ditentukan pada situasi kehidupan orang tua yakni pekerjaan orang tua, status pernikahan orang tua, maupun status sosial ekonomi orang tua. Hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan bahwa subjek dengan kedua orang tua yang bekerja di luar rumah memiliki komunikasi yang kurang baik dengan orang tua dibandingkan subjek dengan kedua orang tua yang tidak bekerja. Hal tersebut didukung oleh pendapat Kolarcik, Geckova, Reijneveld, & Dijk (2016) bahwa remaja dengan orang tua yang lebih banyak melakukan pekerjaan di luar rumah, cenderung memiliki komunikasi yang lebih minim dengan orang tua. Hal tersebut dikarenakan jam kerja orang tua yang banyak sehingga tidak memiliki waktu yang cukup dengan remaja. Oleh karena minimnya komunikasi tersebut, dapat menyebabkan remaja mencari kenyamanan di luar rumah sehingga tidak jarang remaja mengembangkan perilaku yang mengarah pada perilaku agresif.

Hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan bahwa subjek dengan tingkat pendidikan kedua orang tua yang tinggi yakni setara D3, S1, dan S2 memiliki skor perilaku agresif yang lebih rendah dibandingkan subjek dengan tingkat pendidikan kedua orang tua yang menengah ke bawah. Hal tersebut didukung oleh pendapat Kolarcik, Geckova, Reijneveld, & Dijk (2016) bahwa perilaku agresif salah satunya juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua dimana kebanyakan orang tua dengan pendidikan yang rendah tidak memahami cara mendidik anak yang baik dan cara mengajarkan anak mengenai hal yang baik dan tidak baik.

Subjek dalam penelitian ini merupakan remaja laki-laki dikarenakan remaja laki-laki secara umum lebih agresif dibandingkan remaja perempuan dan hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh keadaan hormonal. Hal tersebut didukung oleh penelitian Marsh, McGee, & Williams (2014) yang memperoleh hasil bahwa remaja laki-laki menunjukkan perilaku agresif yang lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan. Remaja laki-laki secara signifikan cenderung lebih merasa baik-baik saja untuk memukul orang lain dalam semua situasi dibandingkan remaja perempuan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ali & Zubair (2011) juga menunjukkan bahwa remaja laki-laki secara signifikan memiliki skor perilaku agresif yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan remaja perempuan terutama pada aspek *physical aggression* dan *hostility*. Hal tersebut dikarenakan adanya tuntutan budaya dimana laki-laki harus keras, kurang ekspresif, dan menunjukkan dominansi fisik pada orang lain. Secara umum, remaja laki-laki juga memiliki komunikasi interpersonal yang kurang baik jika dibandingkan dengan remaja perempuan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Rosnati, Lafrate, & Scabini (2007) yang menunjukkan bahwa remaja laki-laki memiliki komunikasi yang lebih tertutup dengan orang tua dibandingkan remaja perempuan.

Subjek dalam penelitian ini dikhususkan pada remaja laki-laki yang tinggal bersama kedua orang tua dan kedua orang tua dalam status menikah. Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa subjek penelitian dominan yang memiliki skor komunikasi interpersonal remaja-orang tua baik dengan perilaku agresif rendah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Papalia & Feldman (2014) bahwa remaja yang tinggal bersama kedua orang tua dan dalam status menikah cenderung memiliki masalah perilaku yang lebih sedikit dibandingkan remaja dengan orang tua tunggal, keluarga tanpa pernikahan, dan keluarga tiri. Remaja dengan keluarga tanpa pernikahan dan keluarga tiri cenderung akan memiliki masalah perilaku dan emosi yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang tinggal dengan keluarga yang menikah.

Subjek yang digunakan adalah remaja laki-laki dengan tingkat sekolah menengah atas (SMA) yang berada pada rentang usia 15-18 tahun dan masuk dalam kategori masa remaja pertengahan menurut Monks, Knoers, & Haditono (2001). Masa remaja disebut juga sebagai masa pemberontakan dimana sering terjadi konflik dengan keluarga, emosi yang tidak terkendali, terasingkan dari kelompok sosial dewasa, berperilaku dengan sembrono, dan menolak nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh orang dewasa. Sikap pemberontak biasanya ditunjukkan oleh remaja pertengahan yang bersekolah (Papalia & Feldman, 2014). Perilaku agresif merupakan salah satu bentuk dari delikueni dimana delikueni mengalami masa puncak pada usia 15 atau 16 tahun pada remaja laki-laki (Setiowati, Suprihatin, & Rohmatun, 2017). Hal tersebut didukung oleh pendapat Fite et al. (2014) bahwa masa remaja merupakan masa dimana perilaku agresif cenderung meningkat, dengan puncak perilaku agresif terjadi sekitar usia 16-17 tahun.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa komunikasi interpersonal remaja-orang tua menyumbang sebanyak 41,4% terhadap perilaku agresif pada remaja laki-laki. Dengan demikian, masih terdapat 58,6% faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif pada remaja laki-laki. Shaheen & Jahan (2014) menemukan bahwa harga diri (*self-esteem*) memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan perilaku agresif. Surugiu & Mosoiu (2013) menemukan bahwa citra diri (*self-image*) yang rendah berkorelasi dengan tingginya tingkat perilaku agresif pada remaja. Krisis identitas yang ada pada remaja dapat menyebabkan remaja mudah terpengaruh dengan perubahan zaman yang dapat berkontribusi pada perilaku agresif. Sedangkan Marsh, McGee, & Williams (2014) menemukan bahwa iklim sekolah yang positif berkorelasi dengan rendahnya perilaku agresif pada remaja. Siswa yang memiliki hubungan yang baik dengan guru dan teman sebaya memiliki nilai yang rendah pada perilaku agresif. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah remaja juga berhubungan dengan perkelahian secara fisik dan kepemilikan senjata pada remaja di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dimana terdapat hubungan negatif antara komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan perilaku agresif pada remaja laki-laki. Namun, berbagai keterbatasan juga muncul dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini masih tergolong kurang banyak dan hanya diambil dari satu sekolah sehingga tidak bersifat meluas. Di samping itu, pemilihan subjek dan

pembagian skala dalam penelitian ini dilakukan oleh pihak sekolah dimana peneliti kurang bisa memantau proses pengisian skala sehingga terdapat beberapa subjek yang kurang lengkap dalam mengisi identitas.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika komunikasi interpersonal antara remaja dan orang tua baik, maka perilaku agresif remaja laki-laki rendah, begitu pula sebaliknya. Implikasi dari penelitian ini mencakup 1) Bagi remaja laki-laki, diharapkan memiliki inisiatif untuk meningkatkan komunikasi interpersonalnya dengan orang tua seperti bersikap terbuka, memahami sulitnya berperan menjadi orang tua, mendukung kegiatan orang tua dan tidak acuh tak acuh terhadap orang tua. Remaja juga diharapkan mampu untuk mengelola emosi misalnya dengan menenangkan diri, menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan emosi negatif, menempatkan diri di posisi orang lain, dan melakukan hobi untuk menyalurkan emosi tersebut. 2) Bagi orang tua, diharapkan agar dapat memberikan pengertian, bersikap terbuka, dan menjadi pendengar serta teman yang baik bagi remaja sehingga remaja mampu bersikap terbuka pada orang tua dan tidak mencari kenyamanan di luar rumah. Dengan demikian, remaja mampu terhindar dari berbagai macam masalah perilaku yang muncul pada masa remaja. 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperbanyak jumlah subjek penelitian dan tidak hanya terbatas pada remaja laki-laki di satu sekolah, bahkan satu tingkatan sekolah sehingga nantinya penelitian tersebut dapat digeneralisasikan. Penelitian tersebut diharapkan dapat memperkuat temuan penelitian ini dimana komunikasi interpersonal yang dilakukan antara remaja dan orang tua berhubungan dengan perilaku agresif pada remaja.

REFERENSI

- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, M., & Zubair, A. (2011). Parental attachment, parental acceptance, and aggression among adolescents. *Pakistan Journal of Psychology*, 42, 3-22.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Statistik kriminal 2014*. Diakses pada 17 Januari 2018, dari https://www.bappenas.go.id/files/data/Politik_Hukum_Pertahanan_dan_Keselamatan/Statistik%20Kriminal%202014.pdf
- Baron, R. A., & Byrne, D. (Eds.). (2005). *Psikologi sosial* (ed. 10). Jakarta: Erlangga.
- Batool, S. S. (2013). Lack of adequate parenting: A potential risk factor for aggression among adolescents. *Pakistan Journal of Psychological Research*, 28, 217-238.
- Bjorkqvist, K. (2017). Gender differences in aggression. *Current opinion in psychology*, 19, 39-42.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2012). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press

- DeVito, J. A. (Eds.). (2011). *Komunikasi antarmanusia* (ed. 5). Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Dewi, K. S., Prihatsanti, U., Setyawan, I., & Siswati. (2015). Children aggressive behavior tendency in Central Java coastal region: The role of parent-child interaction, father's affection, and media exposure. *Procedia Enviromental Sciences*, 23, 192-198.
- Dewi, N. P. A. R., & Susilawati L. K. P. A. (2016). Hubungan antara kecenderungan pola asuh otoriter (authoritarian parenting style) dengan gejala perilaku agresif pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3, 108-116.
- Diana, R. R., & Retnowati, S. (2009). Komunikasi remaja-orang tua dan agresivitas pelajar. *Jurnal Psikologi*, 2, 141-150.
- Fite, P. J., Rubens, S. L., Preddey, T. M., Raine, A., Pardini., D. A. (2014). Reactive/proactive aggression and the development of internalizing problems in males: The moderating effect of parent and peer relationships. *Journal of aggressive behavior*, 40, 69-78
- Galvin, K. M. (1982). *Family communication: Cohesion and change*. Illinois: Scott Foresman and Company.
- Harizta, A. D., & Ariati, J. (2017). Hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. *Jurnal Empati*, 6(1), 7-10.
- Kulsum, U., & Jauhari, M. (2014). *Pengantar psikologi sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Kolarcik, P., Geckova, A. M., Reijneveld, S. A., & Dijk, J. P. (2016). Delinquent and aggressive behavior social desirability among Roma and non-Roma adolescents in Slovakia: A cross-sectional study. *Journal of Interpersonal Violence*, 31(4), 677-693.
- Lopez, E. E., Perez, S. M., Ochoa, G. M., & Ruiz, D. M. (2008). Adolescent aggression: Effects of gender and family and school environments. *Journal of Adolescence*, 31, 433-450.
- Marsh, L., McGee, R., & Williams, S. (2014). School climate and aggression among New Zealand high school students. *New Zealand Journal of Psychology*, 43, 28-37.
- Minarni, S. (2017). Hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku agresif pada remaja anggota geng di Samarinda. *Jurnal Psikoborneo*, 5(2), 301-309.
- Moitra, T., & Mukherjee, I. (2012). Parent-adolescent communication and delinquency: A comparative study in Kolkata, India. *Europe's Journal of Psychology*, 8(1), 74-94.
- Monks, F. J., Knoers, A. M., & Haditono, S. R. (2001). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah* (ed. 1). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Onukwufor, J. N. (2013). Physical and verbal aggression among adolescent secondary school students in Rivers State of Nigeria. *British Journal of Education*, 1, 62-73.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyelami perkembangan manusia* (ed. 12). Jakarta: Salemba Humanika.

- Pratiwi, E., & Evianawati. (2015). Intensitas komunikasi orang tua dan agresivitas remaja. *Jurnal Psikologi "Mandiri"*, 1, 1-14.
- Rosnati, R., Lafrate, R., & Scabini, E. (2007). Parent-adolescent communication in foster, inter-country adoptive, biological Italian families: Gender and generational differences. *International Journal of Psychology*, 42(1), 36-45.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (ed. 11). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (Ed.). (2012). *Life-span development: Perkembangan masa hidup* (ed. 13). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi remaja* (ed. revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiowati, E. A., Suprihatin, T., & Rohmatun. (2017). Gambaran agresivitas anak dan remaja di area berisiko. *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 170-179.
- Shaheen, F., & Jahan, M. (2014). Role of self-esteem in development of aggressive behavior among adolescents. *International Journal of Education and Psychological Research*, 3(4), 54-57.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surugiu, S. I., & Mosoiu, C. (2013). The aggressive behavior of adolescents in institutionalized system. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 78, 546-550.
- Uyanto, S. S. (2009). *Pedoman analisis data dengan SPSS* (ed. 3). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wood, J. T. (2013). *Komunikasi interpersonal: Interaksi keseharian* (ed. 6). Jakarta: Salemba Humanika.
- Xiao, Z., Li, X., & Stanton, B. (2011). Perceptions of parent-adolescent communication within families: It is a matter of perspective. *Journal of Psychology, Health, & Medicine*, 16, 53-65.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2014). *SPSS complete: Teknik analisis statistik terlengkap dengan software SPSS* (ed. 2). Jakarta: Salemba Infotek.
- Ying, L., Ma, F., Huang, H., Guo, X., Chen, C., & Xu, F. (2015). Parental monitoring, parent-adolescent communication, and adolescents' trust in their parents in China. *PLOS ONE Journal*, 10(8), 1-9.

The logo of Universitas Muhammadiyah Malang is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with a crescent and star, surrounded by a wreath. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in an arc across the top, and "MALANG" is written across the bottom.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala *Try Out* (Uji Coba)



LABORATORIUM PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG MALANG

Dengan hormat,

Nama saya Andita Faradilla NIM: 201410230311020 yang saat ini menjadi mahasiswa program pendidikan Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan saya. Pada kesempatan ini, saya memohon kesediaan saudara untuk menjawab kuesioner ini sebagai data penelitian saya. Silahkan saudara membaca petunjuk pengisian yang tertera di bawah sebelum saudara memberikan jawaban.

Dalam proses ini, saudara tidak dipungut biaya apapun. Semua jawaban dan identitas saudara akan dijamin kerahasiaannya, sehingga saya menjamin tidak akan ada dampak negatif dari proses ini untuk nama baik saudara. Oleh karena itu, saya mengharapkan jawaban saudara yang sejujurnya. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat saya,

Andita Faradilla

I. Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat dua skala yang perlu saudara isi. Skala pertama terdiri dari 29 pernyataan dan skala kedua terdiri dari 35 pernyataan. Saudara dimohon untuk membaca setiap pernyataan dengan seksama. Terdapat empat alternatif pilihan jawaban yang disediakan yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), serta Sangat Tidak Sesuai (STS). Berilah tanda centang (✓) di dalam kotak yang tersedia sesuai dengan pilihan saudara. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi saudara. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban terbaik adalah jawaban yang paling menggambarkan diri saudara.

Contoh:

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berkata sopan terhadap setiap orang yang berbicara dengan saya	✓			

Jika saudara ingin mengganti jawaban, berilah tanda silang (X) pada jawaban yang ingin diganti, lalu berilah tanda cek (✓) pada pilihan jawaban yang baru.

- Selamat mengerjakan. Mohon untuk tidak ada pernyataan yang terlewat -

II. Identitas Saudara

Nama/Inisial :
Usia :
Jenis Kelamin :
Sekolah :
Kelas :
Tinggal bersama orang tua? : Ya / Tidak (lingkari salah satu)

III. Skala Perilaku Agresif

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Beberapa teman menganggap saya seorang pemarah				
2	Saya menggunakan kekerasan untuk melindungi hak saya				
3	Jika orang berperilaku baik pada saya, saya ingin tahu apa yang mereka inginkan dari saya				
4	Saya memberitahu teman-teman saya secara terbuka, ketika saya berbeda pendapat dengan mereka				
5	Ketika saya marah, saya menghancurkan barang-barang				
6	Saya tidak bisa menahan diri untuk tidak berdebat, ketika orang tidak setuju dengan pendapat saya				
7	Saya bertanya-tanya, mengapa terkadang saya merasa sangat tidak senang terhadap suatu hal				
8	Terkadang, saya tidak dapat mengendalikan diri untuk menyerang orang lain				
9	Saya adalah orang yang mudah marah				
10	Saya curiga terhadap orang asing yang terlalu ramah				
11	Saya pernah mengancam orang-orang yang saya kenal				
12	Saya mudah marah, tapi mudah juga mereda				
13	Ketika diprovokasi, saya bisa memukul orang lain				
14	Ketika orang mengganggu saya, saya akan memberi tahu mereka apa yang saya pikirkan tentang mereka				
15	Kadang saya merasakan iri hati				

16	Saya pikir tidak ada alasan yang baik untuk memukul seseorang				
17	Kadang saya merasa mudah ditipu oleh orang lain				
18	Saya memiliki kesulitan untuk mengendalikan amarah				
19	Ketika frustrasi, saya membiarkan perasaan jengkel saya terlihat				
20	Kadang saya merasa orang-orang menertawakan di belakang saya				
21	Saya sering berbeda pendapat dengan orang lain				
22	Jika teman memukul saya, saya memukulnya kembali				
23	Kadang saya merasa seperti bom yang siap meledak				
24	Saya merasa orang lain selalu mendapatkan peluang				
25	Banyak teman yang mendorong saya untuk terlibat perkelahian				
26	Saya tahu bahwa teman-teman membicarakan saya di belakang				
27	Teman-teman saya mengatakan bahwa saya suka berdebat				
28	Terkadang saya kehilangan kesabaran tanpa alasan yang jelas				
29	Saya terlibat perkelahian sedikit lebih banyak dibandingkan teman-teman saya				

IV. Skala Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang tua

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menceritakan permasalahan yang saya hadapi kepada orang tua				
2	Saat orang tua berbicara pada saya, saya langsung memberikan respon				
3	Saya menceritakan perasaan dan pikiran saya pada orang tua				
4	Saya ikut bersedih saat orang tua saya bersedih				
5	Saya berhati-hati dalam berbicara ketika orang tua bersedih, agar tidak menambah kesedihannya				
6	Saya menerima alasan orang tua memarahi saya				

7	Saat orang tua berbicara pada saya, saya memikirkan respon yang harus saya berikan terlebih dahulu				
8	Saya menerima nasehat yang diberikan orang tua kepada saya				
9	Saya sering menanyakan keadaan orang tua saya				
10	Saya menyemangati orang tua ketika orang tua melakukan suatu kegiatan				
11	Saya sangat menghargai pendapat orang tua saya				
12	Saya berkomunikasi layaknya teman dengan orang tua saya, namun tetap sopan				
13	Saya berani mengungkapkan pendapat saya di depan orang tua walaupun pendapat tersebut berbeda dengan orang tua				
14	Saya memberikan masukan atas permasalahan yang orang tua saya hadapi				
15	Ketika berkomunikasi dengan orang tua, saya lebih senang mengungkapkan pendapat / pikiran orang lain yang pernah saya dengar dibandingkan mengungkapkan pendapat / pikiran saya sendiri				
16	Kadang saya membayangkan sulitnya berperan menjadi orang tua				
17	Saya tidak mempedulikan apa yang orang tua harapkan kepada saya				
18	Saya sering kesal jika berbicara dengan orang tua saya				
19	Saya akan tetap teguh pada pendapat saya saat berdebat dengan orang tua				
20	Saya berpikir orang tua menceritakan kegagalannya di masa lalu sebagai alat untuk memotivasi saya				
21	Saya tersenyum dan memperhatikan saat berkomunikasi dengan orang tua				
22	Saya mendengarkan setiap informasi yang disampaikan orang tua saya				
23	Saya bersikap santai saat berkomunikasi dengan orang tua				
24	Saya menceritakan kesulitan saya dalam menguasai mata pelajaran tertentu di sekolah kepada orang tua				

25	Saya acuh tak acuh saat berkomunikasi dengan orang tua				
26	Saya tidak peduli terhadap apa yang orang tua saya rasakan				
27	Kata-kata atau pendapat orang tua sering menyakiti hati saya				
28	Saya menceritakan kekesalan saya terhadap orang tua kepada teman saya				
29	Saya senang memuji orang tua saya saat berkomunikasi				
30	Saya merasa pendapat yang diungkapkan orang tua saya tidak begitu penting				
31	Saya tidak dapat berbicara secara leluasa dengan orang tua saya				
32	Saya lebih memilih menceritakan permasalahan yang saya hadapi kepada teman saya, dibandingkan kepada orang tua saya				
33	Saya diam saat orang tua memarahi saya				
34	Saat berbicara dengan orang tua, saya ingin cepat-cepat menyudahi pembicaraan tersebut				
35	Saya bersikap membatasi diri dengan orang tua saya				

- TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA -

Lampiran 2. Blueprint Skala Try Out

Skala Perilaku Agresif

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Nomor	Jenis
			Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia		
Perilaku Agresif (perilaku yang bertujuan untuk menyakiti makhluk hidup lainnya yang ingin menghindari perlakuan tersebut)	1) <i>Physical Aggression</i> (agresi yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain melalui respon motorik dalam bentuk fisik)	Menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain secara fisik	If I have to resort to violence to protect my rights, I will.	Saya menggunakan kekerasan untuk melindungi hak saya	2	<i>Favorable</i>
			I have become so mad that I have broken things	Ketika saya marah, saya menghancurkan barang-barang	5	
			Once in a while, I can't control the urge to strike another person	Terkadang, saya tidak dapat mengendalikan diri untuk menyerang orang lain	8	
			I have threatened people I know	Saya pernah mengancam orang-orang yang saya kenal	11	
			Given enough provocation, I may hit another person	Ketika diprovokasi, saya bisa memukul orang lain	13	
			If somebody hits me, I hit back	Jika teman memukul saya, saya memukulnya kembali	22	
			There are people who pushed me so far that we came to blows	Banyak teman yang mendorong saya untuk terlibat perkelahian	25	
			I get into fights a little more than the average person	Saya terlibat perkelahian sedikit lebih banyak dibandingkan teman-teman saya	29	

			I can think of no good reason for ever hitting a person	Saya pikir tidak ada alasan yang baik untuk memukul seseorang	16	Unfavorable
2) Verbal Aggression (agresi yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain dalam bentuk verbal)	a) Melakukan penolakan terhadap orang lain	I tell my friends openly when I disagree with them	Saya memberitahu teman-teman saya secara terbuka, ketika saya berbeda pendapat dengan mereka	4	Favorable	
		I can't help getting into arguments when people disagree with me	Saya tidak bisa menahan diri untuk tidak berdebat, ketika orang tidak setuju dengan pendapat saya	6		
		I often find myself disagreeing with people	Saya sering berbeda pendapat dengan orang lain	21		
		My friends say that I'm somewhat argumentative	Teman-teman saya mengatakan bahwa saya suka berdebat	27		
	b) Melakukan ancaman kepada orang lain	When people annoy me, I may tell them what I think of them	Ketika orang mengganggu saya, saya akan memberi tahu mereka apa yang saya pikirkan tentang mereka	14		
	3) Anger (emosi negatif yang dapat menyakiti orang lain serta dirinya sendiri yang disebabkan oleh	a) Kecenderungan untuk cepat marah	Some of my friends think I am a hothead	Beberapa teman menganggap saya seorang pemarah	1	Favorable
I am an even-tempered person			Saya adalah orang yang mudah marah	9		
I sometimes feel like a powder keg ready to explode			Kadang saya merasa seperti bom yang siap meledak	23		

	harapan yang tidak terpenuhi)		Sometimes I fly off the handle for no good reason	Terkadang saya kehilangan kesabaran tanpa alasan yang jelas	28	
		b) Kesulitan mengendalikan amarah	I flare up quickly but get over it quickly	Saya mudah marah, tapi mudah juga mereda	12	
			I have trouble controlling my temper	Saya memiliki kesulitan untuk mengendalikan amarah	18	
			When frustrated, I let my irritation show	Ketika frustasi, saya membiarkan perasaan jengkel saya terlihat	19	
	4) <i>Hostility</i> (tindakan untuk mengekspresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang sangat kepada orang lain)	a) Cemburu dan iri hati terhadap orang lain	I wonder why sometimes I feel so bitter about things	Saya bertanya-tanya, mengapa terkadang saya merasa sangat tidak senang terhadap suatu hal	7	<i>Favorable</i>
			I am sometimes eaten up with jealousy	Kadang saya merasakan iri hati	15	
			Other people always seem to get the breaks	Saya merasa orang lain selalu mendapatkan peluang	24	
		b) Kecurigaan, seperti adanya ketidakpercayaan dan kekhawatiran	When people are especially nice to me, I wonder what they want	Jika orang berperilaku baik pada saya, saya ingin tahu apa yang mereka inginkan dari saya	3	
			I am suspicious of overly friendly strangers	Saya curiga terhadap orang asing yang terlalu ramah	10	
			At times I feel I have gotten a raw deal out of life	Kadang saya merasa mudah ditipu oleh orang lain	17	

			I sometimes feel that people are laughing at me behind my back	Kadang saya merasa orang-orang menertawakan saya di belakang saya	20	
			I know that “friends” talk about me behind my back	Saya tahu bahwa teman-teman membicarakan saya di belakang	26	
			Total			

Skala Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang tua

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Nomor	Jenis
Komunikasi Interpersonal Remaja-orang tua (interaksi antara remaja dan orang tua dengan cara saling menanggapi dan mempengaruhi satu sama lain)	1) Keterbukaan (<i>openness</i>) (kemampuan untuk secara terbuka, jujur, dan spontan dalam menyampaikan informasi yang dimiliki satu sama lain)	a) Terbuka dalam menyampaikan informasi yang dimiliki	Saya menceritakan permasalahan yang saya hadapi kepada orang tua	1	<i>Favorable</i>
			Saya berani mengungkapkan pendapat saya di depan orang tua walaupun pendapat tersebut berbeda dengan orang tua	13	
			Saya menceritakan kesulitan saya dalam menguasai mata pelajaran tertentu di sekolah kepada orang tua	24	
			Saya lebih memilih menceritakan permasalahan yang saya hadapi kepada teman saya, dibandingkan kepada orang tua saya	32	<i>Unfavorable</i>
		b) Bersikap atau bereaksi secara jujur dan spontan	Saat orang tua berbicara pada saya, saya langsung memberikan respon	2	<i>Favorable</i>
			Saya memberikan masukan atas permasalahan yang orang tua saya hadapi	14	
			Saya diam saat orang tua memarahi saya	33	
			Saya acuh tak acuh saat berkomunikasi dengan orang tua	25	<i>Unfavorable</i>

		c) Merasa atau mengakui perasaan dan pikiran yang diungkapkan berasal dari dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas hal tersebut	Saya menceritakan perasaan dan pikiran saya pada orang tua	3	<i>Favorable</i>
			Ketika berkomunikasi dengan orang tua, saya lebih senang mengungkapkan pendapat / pikiran orang lain yang pernah saya dengar dibandingkan mengungkapkan pendapat /pikiran saya sendiri	15	
	2) Empati (<i>empathy</i>) (kemampuan untuk memahami perasaan, pendapat, sikap, dan keinginan satu sama lain)	a) Merasakan apa yang dirasakan satu sama lain	Saya ikut bersedih saat orang tua saya bersedih	4	<i>Favorable</i>
			Kadang saya membayangkan sulitnya berperan menjadi orang tua	16	
			Saya tidak peduli terhadap apa yang orang tua saya rasakan	26	<i>Unfavorable</i>
		b) Memahami pendapat, sikap, dan keinginan satu sama lain	Saya berhati-hati dalam berbicara ketika orang tua bersedih, agar tidak menambah kesedihannya	5	<i>Favorable</i>
			Saya tidak mempedulikan apa yang orang tua harapkan kepada saya	17	<i>Unfavorable</i>
	3) Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>) (mampu bersikap deskriptif, spontan, dan provisional saat berkomunikasi)	a) Tidak memberikan penilaian ketika berkomunikasi	Saya menerima alasan orang tua memarahi saya	6	<i>Favorable</i>
			Saya sering kesal jika berbicara dengan orang tua saya	18	<i>Unfavorable</i>
			Kata-kata atau pendapat orang tua sering menyakiti hati saya	27	
		b) Bersikap spontan, bukan strategik	Saat orang tua berbicara pada saya, saya memikirkan respon yang harus saya berikan terlebih dahulu	7	<i>Favorable</i>
		c) Mendengarkan pendapat satu sama lain dengan pikiran terbuka dan bersedia mengubah pandangan jika diperlukan	Saya menerima nasehat yang diberikan orang tua kepada saya	8	
			Saya akan tetap teguh pada pendapat saya saat berdebat dengan orang tua	19	<i>Unfavorable</i>

	4) Sikap positif (<i>positiveness</i>) (menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong satu sama lain agar merasa nyaman saat berkomunikasi)	a) Memiliki sikap dan perasaan positif satu sama lain	Saya sering menanyakan keadaan orang tua saya	9	<i>Favorable</i>
			Saya berpikir orang tua menceritakan kegagalannya di masa lalu sebagai alat untuk memotivasi saya	20	
			Saya menceritakan kekesalan saya terhadap orang tua kepada teman saya	28	<i>Unfavorable</i>
			Saat berbicara dengan orang tua, saya ingin cepat-cepat menyudahi pembicaraan tersebut	34	
		b) Secara positif mendorong satu sama lain agar merasa nyaman saat berkomunikasi	Saya menyemangati orang tua ketika orang tua melakukan suatu kegiatan	10	<i>Favorable</i>
			Saya tersenyum dan memperhatikan saat berkomunikasi dengan orang tua	21	
			Saya senang memuji orang tua saya saat berkomunikasi	29	
	5) Kesetaraan (<i>equality</i>) (menghargai satu sama lain ketika berkomunikasi secara positif tanpa syarat)	a) Pengakuan berharga	Saya sangat menghargai pendapat orang tua saya	11	<i>Favorable</i>
			Saya mendengarkan setiap informasi yang disampaikan orang tua saya	22	
			Saya merasa pendapat yang diungkapkan orang tua saya tidak begitu penting	30	<i>Unfavorable</i>
		b) Menempatkan diri untuk setara	Saya berkomunikasi layaknya teman dengan orang tua saya, namun tetap sopan	12	<i>Favorable</i>
			Saya bersikap santai saat berkomunikasi dengan orang tua	23	
			Saya tidak dapat berbicara secara leluasa dengan orang tua saya	31	<i>Unfavorable</i>
			Saya bersikap membatasi diri dengan orang tua saya	35	
			Total	35	

Lampiran 3. Skala Penelitian



LABORATORIUM PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG MALANG

Dengan hormat,

Nama saya Andita Faradilla NIM: 201410230311020 yang saat ini menjadi mahasiswa program pendidikan Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan saya. Pada kesempatan ini, saya memohon kesediaan saudara untuk menjawab kuesioner ini sebagai data penelitian saya. Silahkan saudara membaca petunjuk pengisian yang tertera di bawah sebelum saudara memberikan jawaban.

Dalam proses ini, saudara tidak dipungut biaya apapun. Semua jawaban dan identitas saudara akan dijamin kerahasiaannya, sehingga saya menjamin tidak akan ada dampak negatif dari proses ini untuk nama baik saudara. Oleh karena itu, saya mengharapkan jawaban saudara yang sejujurnya. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat saya,

Andita Faradilla

I. Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat dua skala yang perlu saudara isi. Skala pertama terdiri dari 28 pernyataan dan skala kedua terdiri dari 34 pernyataan. Saudara dimohon untuk membaca setiap pernyataan dengan seksama. Terdapat empat alternatif pilihan jawaban yang disediakan yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), serta Sangat Tidak Sesuai (STS). Berilah tanda centang (✓) di dalam kotak yang tersedia sesuai dengan pilihan saudara. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi saudara. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban terbaik adalah jawaban yang paling menggambarkan diri saudara.

Contoh:

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berkata sopan terhadap setiap orang yang berbicara dengan saya	✓			

Jika saudara ingin mengganti jawaban, berilah tanda silang (X) pada jawaban yang ingin diganti, lalu berilah tanda cek (✓) pada pilihan jawaban yang baru.

- Selamat mengerjakan. Mohon untuk tidak ada pernyataan yang terlewat -

II. Identitas Saudara

Nama/Inisial :
Usia :
Jenis Kelamin :
Sekolah :
Kelas :
Urutan dalam Keluarga : Anak ke dari bersaudara
Tinggal bersama kedua orang tua? : Ya / Tidak
Status Pernikahan Orang tua : Menikah / Bercerai
Usia Ayah :
Usia Ibu :
Pendidikan Terakhir Ayah :
Pendidikan Terakhir Ibu :
Pekerjaan Ayah :
Pekerjaan Ibu :

III. Skala Perilaku Agresif

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Beberapa teman menganggap saya seorang pemarah				
2	Saya menggunakan kekerasan untuk melindungi hak saya				
3	Jika orang berperilaku baik pada saya, saya ingin tahu apa yang mereka inginkan dari saya				
4	Saya memberitahu teman-teman saya secara terbuka, ketika saya berbeda pendapat dengan mereka				
5	Ketika saya marah, saya menghancurkan barang-barang				
6	Saya tidak bisa menahan diri untuk tidak berdebat, ketika orang tidak setuju dengan pendapat saya				
7	Saya bertanya-tanya, mengapa terkadang saya merasa sangat tidak senang terhadap suatu hal				
8	Terkadang, saya tidak dapat mengendalikan diri untuk menyerang orang lain				
9	Saya adalah orang yang mudah marah				
10	Saya curiga terhadap orang asing yang terlalu ramah				
11	Saya pernah mengancam orang-orang yang saya kenal				
12	Saya mudah marah, tapi mudah juga mereda				

13	Ketika diprovokasi, saya bisa memukul orang lain				
14	Ketika orang mengganggu saya, saya akan memberi tahu mereka apa yang saya pikirkan tentang mereka				
15	Kadang saya merasakan iri hati				
16	Saya pikir tidak ada alasan yang baik untuk memukul seseorang				
17	Kadang saya merasa mudah ditipu oleh orang lain				
18	Saya memiliki kesulitan untuk mengendalikan amarah				
19	Ketika frustrasi, saya membiarkan perasaan jengkel saya terlihat				
20	Saya sering berbeda pendapat dengan orang lain				
21	Jika teman memukul saya, saya memukulnya kembali				
22	Kadang saya merasa seperti bom yang siap meledak				
23	Saya merasa orang lain selalu mendapatkan peluang				
24	Banyak teman yang mendorong saya untuk terlibat perkelahian				
25	Saya tahu bahwa teman-teman membicarakan saya di belakang				
26	Teman-teman saya mengatakan bahwa saya suka berdebat				
27	Terkadang saya kehilangan kesabaran tanpa alasan yang jelas				
28	Saya terlibat perkelahian sedikit lebih banyak dibandingkan teman-teman saya				

IV. Skala Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang tua

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menceritakan permasalahan yang saya hadapi kepada orang tua				
2	Saat orang tua berbicara pada saya, saya langsung memberikan respon				
3	Saya menceritakan perasaan dan pikiran saya pada orang tua				
4	Saya ikut bersedih saat orang tua saya bersedih				

5	Saya berhati-hati dalam berbicara ketika orang tua bersedih, agar tidak menambah kesedihannya				
6	Saya menerima alasan orang tua memarahi saya				
7	Saat orang tua berbicara pada saya, saya memikirkan respon yang harus saya berikan terlebih dahulu				
8	Saya menerima nasehat yang diberikan orang tua kepada saya				
9	Saya sering menanyakan keadaan orang tua saya				
10	Saya menyemangati orang tua ketika orang tua melakukan suatu kegiatan				
11	Saya sangat menghargai pendapat orang tua saya				
12	Saya berkomunikasi layaknya teman dengan orang tua saya, namun tetap sopan				
13	Saya berani mengungkapkan pendapat saya di depan orang tua walaupun pendapat tersebut berbeda dengan orang tua				
14	Saya memberikan masukan atas permasalahan yang orang tua saya hadapi				
15	Kadang saya membayangkan sulitnya berperan menjadi orang tua				
16	Saya tidak mempedulikan apa yang orang tua harapkan kepada saya				
17	Saya sering kesal jika berbicara dengan orang tua saya				
18	Saya akan tetap teguh pada pendapat saya saat berdebat dengan orang tua				
19	Saya berpikir orang tua menceritakan kegagalannya di masa lalu sebagai alat untuk memotivasi saya				
20	Saya tersenyum dan memperhatikan saat berkomunikasi dengan orang tua				
21	Saya mendengarkan setiap informasi yang disampaikan orang tua saya				
22	Saya bersikap santai saat berkomunikasi dengan orang tua				
23	Saya menceritakan kesulitan saya dalam menguasai mata pelajaran tertentu di sekolah kepada orang tua				

24	Saya acuh tak acuh saat berkomunikasi dengan orang tua				
25	Saya tidak peduli terhadap apa yang orang tua saya rasakan				
26	Kata-kata atau pendapat orang tua sering menyakiti hati saya				
27	Saya menceritakan kekesalan saya terhadap orang tua kepada teman saya				
28	Saya senang memuji orang tua saya saat berkomunikasi				
29	Saya merasa pendapat yang diungkapkan orang tua saya tidak begitu penting				
30	Saya tidak dapat berbicara secara leluasa dengan orang tua saya				
31	Saya lebih memilih menceritakan permasalahan yang saya hadapi kepada teman saya, dibandingkan kepada orang tua saya				
32	Saya diam saat orang tua memarahi saya				
33	Saat berbicara dengan orang tua, saya ingin cepat-cepat menyudahi pembicaraan tersebut				
34	Saya bersikap membatasi diri dengan orang tua saya				

- TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA -

Lampiran 4. *Blueprint* Skala Penelitian

Skala Perilaku Agresif

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Nomor	Jenis
			Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia		
Perilaku Agresif (perilaku yang bertujuan untuk menyakiti makhluk hidup lainnya yang ingin menghindari perlakuan tersebut)	6) <i>Physical Aggression</i> (agresi yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain melalui respon motorik dalam bentuk fisik)	Menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain secara fisik	If I have to resort to violence to protect my rights, I will.	Saya menggunakan kekerasan untuk melindungi hak saya	2	<i>Favorable</i>
			I have become so mad that I have broken things	Ketika saya marah, saya menghancurkan barang-barang	5	
			Once in a while, I can't control the urge to strike another person	Terkadang, saya tidak dapat mengendalikan diri untuk menyerang orang lain	8	
			I have threatened people I know	Saya pernah mengancam orang-orang yang saya kenal	11	
			Given enough provocation, I may hit another person	Ketika diprovokasi, saya bisa memukul orang lain	13	
			If somebody hits me, I hit back	Jika teman memukul saya, saya memukulnya kembali	21	
			There are people who pushed me so far that we came to blows	Banyak teman yang mendorong saya untuk terlibat perkelahian	24	
			I get into fights a little more than the average person	Saya terlibat perkelahian sedikit lebih banyak dibandingkan teman-teman saya	28	

			I can think of no good reason for ever hitting a person	Saya pikir tidak ada alasan yang baik untuk memukul seseorang	16	Unfavorable
7) Verbal Aggression (agresi yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain dalam bentuk verbal)	c) Melakukan penolakan terhadap orang lain	I tell my friends openly when I disagree with them	Saya memberitahu teman-teman saya secara terbuka, ketika saya berbeda pendapat dengan mereka	4	Favorable	
		I can't help getting into arguments when people disagree with me	Saya tidak bisa menahan diri untuk tidak berdebat, ketika orang tidak setuju dengan pendapat saya	6		
		I often find myself disagreeing with people	Saya sering berbeda pendapat dengan orang lain	20		
		My friends say that I'm somewhat argumentative	Teman-teman saya mengatakan bahwa saya suka berdebat	26		
	d) Melakukan ancaman kepada orang lain	When people annoy me, I may tell them what I think of them	Ketika orang mengganggu saya, saya akan memberi tahu mereka apa yang saya pikirkan tentang mereka	14		
	8) Anger (emosi negatif yang dapat menyakiti orang lain serta dirinya sendiri yang disebabkan oleh	c) Kecenderungan untuk cepat marah	Some of my friends think I am a hothead	Beberapa teman menganggap saya seorang pemarah		1
I am an even-tempered person			Saya adalah orang yang mudah marah	9		
I sometimes feel like a powder keg ready to explode			Kadang saya merasa seperti bom yang siap meledak	22		

	harapan yang tidak terpenuhi)		Sometimes I fly off the handle for no good reason	Terkadang saya kehilangan kesabaran tanpa alasan yang jelas	27	
		d) Kesulitan mengendalikan amarah	I flare up quickly but get over it quickly	Saya mudah marah, tapi mudah juga mereda	12	
			I have trouble controlling my temper	Saya memiliki kesulitan untuk mengendalikan amarah	18	
			When frustrated, I let my irritation show	Ketika frustasi, saya membiarkan perasaan jengkel saya terlihat	19	
	9) <i>Hostility</i> (tindakan untuk mengekspresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang sangat kepada orang lain)	c) Cemburu dan iri hati terhadap orang lain	I wonder why sometimes I feel so bitter about things	Saya bertanya-tanya, mengapa terkadang saya merasa sangat tidak senang terhadap suatu hal	7	<i>Favorable</i>
			I am sometimes eaten up with jealousy	Kadang saya merasakan iri hati	15	
			Other people always seem to get the breaks	Saya merasa orang lain selalu mendapatkan peluang	23	
		d) Kecurigaan, seperti adanya ketidakpercayaan dan kekhawatiran	When people are especially nice to me, I wonder what they want	Jika orang berperilaku baik pada saya, saya ingin tahu apa yang mereka inginkan dari saya	3	
			I am suspicious of overly friendly strangers	Saya curiga terhadap orang asing yang terlalu ramah	10	
			At times I feel I have gotten a raw deal out of life	Kadang saya merasa mudah ditipu oleh orang lain	17	

		I know that “friends” talk about me behind my back	Saya tahu bahwa teman-teman membicarakan saya di belakang	25	
		Total			28

Skala Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang tua

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Nomor	Jenis
Komunikasi Interpersonal Remaja-orang tua (interaksi antara remaja dan orang tua dengan cara saling menanggapi dan mempengaruhi satu sama lain)	5) Keterbukaan (<i>openness</i>) (kemampuan untuk secara terbuka, jujur, dan spontan dalam menyampaikan informasi yang dimiliki satu sama lain)	d) Terbuka dalam menyampaikan informasi yang dimiliki	Saya menceritakan permasalahan yang saya hadapi kepada orang tua	1	<i>Favorable</i>
			Saya berani mengungkapkan pendapat saya di depan orang tua walaupun pendapat tersebut berbeda dengan orang tua	13	
			Saya menceritakan kesulitan saya dalam menguasai mata pelajaran tertentu di sekolah kepada orang tua	23	
			Saya lebih memilih menceritakan permasalahan yang saya hadapi kepada teman saya, dibandingkan kepada orang tua saya	31	<i>Unfavorable</i>
		e) Bersikap atau bereaksi secara jujur dan spontan	Saat orang tua berbicara pada saya, saya langsung memberikan respon	2	<i>Favorable</i>
			Saya memberikan masukan atas permasalahan yang orang tua saya hadapi	14	
			Saya diam saat orang tua memarahi saya	32	
			Saya acuh tak acuh saat berkomunikasi dengan orang tua	24	<i>Unfavorable</i>
		f) Merasa atau mengakui perasaan dan pikiran yang diungkapkan	Saya menceritakan perasaan dan pikiran saya pada orang tua	3	<i>Favorable</i>

		berasal dari dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas hal tersebut			
6) Empati (<i>empathy</i>) (kemampuan untuk memahami perasaan, pendapat, sikap, dan keinginan satu sama lain)	c) Merasakan apa yang dirasakan satu sama lain	Saya ikut bersedih saat orang tua saya bersedih	4	Favorable	
		Kadang saya membayangkan sulitnya berperan menjadi orang tua	15		
		Saya tidak peduli terhadap apa yang orang tua saya rasakan	25	Unfavorable	
	d) Memahami pendapat, sikap, dan keinginan satu sama lain	Saya berhati-hati dalam berbicara ketika orang tua bersedih, agar tidak menambah kesedihannya	5	Favorable	
		Saya tidak mempedulikan apa yang orang tua harapkan kepada saya	16	Unfavorable	
	7) Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>) (mampu bersikap deskriptif, spontan, dan provisional saat berkomunikasi)	d) Tidak memberikan penilaian ketika berkomunikasi	Saya menerima alasan orang tua memarahi saya	6	Favorable
Saya sering kesal jika berbicara dengan orang tua saya			17	Unfavorable	
Kata-kata atau pendapat orang tua sering menyakiti hati saya			26		
e) Bersikap spontan, bukan strategik		Saat orang tua berbicara pada saya, saya memikirkan respon yang harus saya berikan terlebih dahulu	7	Favorable	
f) Mendengarkan pendapat satu sama lain dengan pikiran terbuka dan bersedia mengubah pandangan jika diperlukan		Saya menerima nasehat yang diberikan orang tua kepada saya	8	Favorable	
		Saya akan tetap teguh pada pendapat saya saat berdebat dengan orang tua	18	Unfavorable	
8) Sikap positif (<i>positiveness</i>)	c) Memiliki sikap dan perasaan positif satu sama lain	Saya sering menanyakan keadaan orang tua saya	9	Favorable	
		Saya berpikir orang tua menceritakan kegagalannya di masa lalu sebagai alat untuk memotivasi saya	19		

	(menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong satu sama lain agar merasa nyaman saat berkomunikasi)		Saya menceritakan kekesalan saya terhadap orang tua kepada teman saya	27	Unfavorable
			Saat berbicara dengan orang tua, saya ingin cepat-cepat menyudahi pembicaraan tersebut	33	
		d) Secara positif mendorong satu sama lain agar merasa nyaman saat berkomunikasi	Saya menyemangati orang tua ketika orang tua melakukan suatu kegiatan	10	Favorable
			Saya tersenyum dan memperhatikan saat berkomunikasi dengan orang tua	20	
			Saya senang memuji orang tua saya saat berkomunikasi	28	
10) Kesetaraan (equality) (menghargai satu sama lain ketika berkomunikasi secara positif tanpa syarat)	c) Pengakuan berharga	Saya sangat menghargai pendapat orang tua saya	11	Favorable	
		Saya mendengarkan setiap informasi yang disampaikan orang tua saya	21		
		Saya merasa pendapat yang diungkapkan orang tua saya tidak begitu penting	29	Unfavorable	
	d) Menempatkan diri untuk setara	Saya berkomunikasi layaknya teman dengan orang tua saya, namun tetap sopan	12	Favorable	
		Saya bersikap santai saat berkomunikasi dengan orang tua	22		
		Saya tidak dapat berbicara secara leluasa dengan orang tua saya	30	Unfavorable	
		Saya bersikap membatasi diri dengan orang tua saya	34		
	Total			34	

Lampiran 5. Rekap Data Try Out

Deskripsi Subjek Try Out

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	16 Siswa
2.	XI	16 Siswa
Jumlah		32 Siswa

Analisis Skala Perilaku Agresif

Subjek	ITEM																													Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	1	2	3	2	2	2	4	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	70	
2	2	2	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	4	3	1	1	1	2	2	2	1	51	
3	1	2	3	3	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	1	1	60	
4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	82	
5	2	3	2	4	2	3	3	1	3	2	1	4	1	3	1	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	72	
6	2	1	3	4	1	2	4	1	1	4	4	2	1	4	3	4	2	3	3	4	3	1	1	3	1	1	2	1	4	70	
7	2	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	1	4	3	4	3	2	2	4	3	1	3	3	1	3	2	3	1	69	
8	4	2	2	3	1	2	3	3	4	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	1	3	3	73	
9	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	66	
10	3	1	2	4	1	1	1	1	1	2	3	1	3	2	2	1	3	1	2	1	3	3	1	1	3	1	3	3	1	1	55
11	1	2	3	4	1	4	3	1	2	2	1	2	1	3	3	1	2	1	2	2	3	1	1	2	1	2	3	1	1	56	
12	2	2	4	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	4	1	2	2	3	4	3	2	1	3	2	2	2	4	2	66	
13	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	68	
14	1	1	2	2	1	2	3	1	1	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	4	2	3	2	3	1	2	1	1	1	55	
15	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	63	
16	2	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	1	81
17	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	92	
18	1	2	3	3	2	3	3	1	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	60
19	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	88	
20	2	2	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	68	
21	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	63	
22	3	2	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	82	
23	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	4	4	1	3	4	2	3	2	3	4	78	
24	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	96	
25	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	71	
26	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	65	
27	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	87	
28	1	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	55	
29	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	95	
30	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	92	
31	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	65	
32	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	95	

Analisis Skala Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang tua

Subjek	ITEM																																			Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	4	2	2	93	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	125	
3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	2	2	4	3	4	111	
4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	76	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
6	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	126	
7	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	121	
8	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	86	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	110	
11	1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	122	
12	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	1	3	1	4	4	2	3	89
13	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	92	
14	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	114	
15	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	92	
16	3	2	3	3	1	1	4	4	2	3	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	1	4	1	3	96
17	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	68	
18	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	103	
19	2	3	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	4	2	2	80	
20	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	4	2	2	95	
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	106	
22	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	66	
23	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	112	
24	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	64	
25	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	
27	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	68	
28	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
29	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	73	
30	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	70	
31	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	110		
32	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	68	

Lampiran 6. Rekap Data Penelitian

Deskripsi Subjek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X A	13 Siswa
2.	X B	13 Siswa
3.	X C	13 Siswa
4.	XI IPA	15 Siswa
5.	XI IPS	14 Siswa
6.	XI BAHASA	14 Siswa
7.	XII IPA	14 Siswa
8.	XII IPS	13 Siswa
9.	XII BAHASA	13 Siswa
Jumlah		122 Siswa

Analisis Skala Perilaku Agresif

Subjek	ITEM																												JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	3	3	2	2	4	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	1	1	50
2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	60
3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	93
4	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	56
5	3	3	2	4	3	1	2	3	3	1	1	3	2	4	4	1	1	4	2	2	3	3	1	4	1	2	2	3	68
6	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	1	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	67
7	1	1	3	3	1	2	3	1	1	3	1	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	55
8	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	1	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	59
9	2	1	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	63
10	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	66
11	2	1	3	4	1	3	2	3	3	3	1	4	1	3	1	2	3	3	3	4	1	1	3	1	1	3	4	1	65
12	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	1	3	2	2	3	2	1	3	1	3	2	2	2	59
13	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	51
14	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	1	1	2	3	4	2	1	1	1	1	1	3	51
15	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	66
16	2	4	2	4	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2	70
17	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	4	2	1	2	56
18	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	90
19	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	91
20	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
21	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	69
22	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	91
23	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	3	1	4	2	2	4	1	3	3	1	3	1	3	1	58
24	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	77
25	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	87
26	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	82
27	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	73
28	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	3	2	4	1	2	2	2	3	2	1	3	1	1	1	2	1	47
29	2	1	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	52
30	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	4	1	2	2	2	2	1	2	61

30	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	4	1	2	2	2	2	1	2	61
31	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	72
32	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	67
33	1	1	1	3	2	2	3	4	2	1	1	1	2	4	3	1	4	2	2	4	2	2	3	2	3	1	2	60
34	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	56
35	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	87
36	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
37	2	1	4	2	2	1	3	2	4	3	2	4	2	2	2	1	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	76
38	3	2	1	4	4	2	1	1	3	4	1	4	1	4	1	2	3	2	1	3	1	3	1	1	4	3	2	63
39	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	78
40	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	87
41	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	80
42	2	2	3	3	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	3	2	1	49
43	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	80
44	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	69
45	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	75
46	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	4	2	4	1	3	2	3	2	2	4	3	2	1	3	1	1	72
47	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	61
48	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	65
49	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	1	3	2	4	79
50	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	64
51	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	3	3	2	2	58
52	2	2	4	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	4	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	73
53	3	2	1	3	1	3	3	2	2	1	1	2	1	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	1	1	1	1	54
54	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	98
55	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	64
56	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	64
57	3	4	2	2	2	1	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	67
58	1	1	3	4	1	2	3	2	1	2	1	1	2	3	1	1	2	1	2	3	4	1	2	1	2	1	1	50
59	3	2	4	3	2	1	3	1	3	3	2	4	1	2	4	1	2	4	3	1	2	4	2	2	2	4	2	69
60	2	2	3	4	1	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	60
61	1	2	3	4	1	3	3	3	2	1	1	3	1	2	1	1	3	3	1	4	4	2	2	1	3	4	2	62
62	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	1	3	2	2	2	1	58

96	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	2	3	3	2	1	1	1	1	1	2	53
97	2	3	3	4	1	2	4	2	1	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	75
98	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	88
99	3	1	4	4	1	1	2	1	1	4	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	48
100	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	88
101	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
102	4	4	2	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	91
103	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	57
104	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	67
105	3	3	4	2	1	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	1	4	1	3	1	3	2	4	2	70	
106	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	81	
107	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	61	
108	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	68	
109	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	91	
110	1	1	3	3	1	2	3	1	1	3	1	2	2	3	1	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	55	
111	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	70	
112	3	2	2	3	2	3	4	2	2	1	1	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	63	
113	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	87	
114	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	62	
115	1	2	2	3	1	3	3	1	1	4	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	53
116	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	62	
117	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	86	
118	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	60	
119	2	2	3	3	1	2	3	2	3	4	1	3	1	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	1	66
120	3	2	4	2	2	2	4	2	3	3	4	1	2	2	4	1	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	73
121	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3	4	3	1	3	2	2	3	2	2	65	
122	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	82	

Analisis Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang tua

Subjek	ITEM																																		JUMLAH	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	1	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	2	4	103	
2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	99		
3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	3	3	1	2	2	1	2	1	1	2	3	1	2	2	3	1	2	3	2	1	67	
4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	113	
5	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	113	
6	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	97		
7	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	100	
8	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	1	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	4	93	
9	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
10	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	99	
11	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	93	
12	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	99	
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	106	
14	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	1	4	3	2	3	4	3	104	
15	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	94	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	1	4	120	
17	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	82	
18	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	71	
19	1	2	1	4	1	4	1	4	2	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	93	
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	102	
21	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	69	
22	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	68	
23	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	2	4	121	
24	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	75	
25	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	71	
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	1	1	2	3	2	1	3	2	74	
27	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	92	
28	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	102	
29	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	110		
30	1	2	1	3	2	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	4	4	2	1	1	1	1	4	1	2	4	1	3	1	4	4	1	1	2	3	67

31	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	2	76	
32	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	123	
33	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	2	3	115	
34	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	106		
35	1	2	1	2	2	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	71	
36	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	81	
37	2	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	2	2	2	4	2	2	1	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	1	3	2	1	1	86	
38	1	3	1	4	4	4	4	3	2	2	3	4	1	3	4	3	4	2	4	2	3	2	1	2	4	2	4	2	4	1	1	3	1	2	90	
39	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	77	
40	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	72	
41	1	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	1	1	2	1	2	73	
42	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	4	2	3	2	1	3	2	2	80	
43	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	1	2	85	
44	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	98	
45	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	1	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	74
46	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	4	3	116	
47	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	100		
48	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	3	1	3	3	3	3	93	
49	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2	3	101	
50	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	105	
51	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	103	
52	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	1	2	3	2	4	4	1	4	4	2	4	3	4	2	1	1	2	4	95	
53	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	2	1	1	3	1	4	4	1	3	97	
54	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	1	1	53		
55	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	2	4	99	
56	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	98	
57	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	108		
58	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	2	4	2	4	116	
59	1	2	1	1	3	3	3	3	1	2	4	3	1	1	4	1	3	2	4	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	3	1	3	2	1	74	
60	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	109	
61	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	129	
62	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	102	
63	1	2	1	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	4	1	4	3	2	3	3	3	1	1	2	1	2	84

64	1	2	1	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	99		
65	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	93	
66	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	4	103	
67	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	1	3	3	3	104	
68	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	72	
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	129		
70	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	1	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	94		
71	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	93		
72	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	68	
73	2	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	1	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	113		
74	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	108		
75	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	99	
76	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	96		
77	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	105	
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	107		
79	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	2	1	66	
80	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	101		
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	1	3	3	4	99	
82	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	67	
83	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	107	
84	1	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	75	
85	4	4	4	3	4	3	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	122		
86	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	98		
87	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	91	
88	2	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	1	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	2	3	1	1	3	1	2	92
89	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	108
90	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	109		
91	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	109		
92	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	1	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	4	1	1	66	
93	1	3	2	2	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	107	
94	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	100		
95	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	96		
96	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	1	4	3	2	3	2	2	98	

97	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	1	4	2	2	4	3	4	110		
98	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	67			
99	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	4	1	2	4	4	116			
100	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	70		
101	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	99		
102	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	124				
103	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102			
104	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	80		
105	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	1	2	96	
106	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	1	1	2	3	2	1	3	2	2	75	
107	3	3	2	1	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	89		
108	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	89	
109	2	2	1	4	1	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	85		
110	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	104
111	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	105	
112	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	2	2	2	3	1	3	3	3	3	97		
113	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	2	72	
114	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	104	
115	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	117
116	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104		
117	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	1	74		
118	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	103		
119	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	99	
120	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	4	3	2	4	1	1	2	3	2	4	4	4	4	3	3	1	3	2	3	1	1	4	1	2	85	
121	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	98		
122	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	4	109			



Lampiran 7. Hasil Try Out Skala Perilaku Agresif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.932	.932	29

Reliabilitas Skala Perilaku Agresif adalah 0,932

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Item_1	69.97	162.676	.655	.	.929	Valid
Item_2	69.84	163.749	.637	.	.929	Valid
Item_3	69.31	165.190	.505	.	.931	Valid
Item_4	69.00	168.000	.416	.	.932	Valid
Item_5	70.47	163.354	.659	.	.929	Valid
Item_6	69.69	166.286	.482	.	.931	Valid
Item_7	69.09	168.217	.442	.	.931	Valid
Item_8	69.91	156.410	.800	.	.926	Valid
Item_9	69.97	161.128	.697	.	.928	Valid
Item_10	69.47	163.612	.574	.	.930	Valid
Item_11	69.91	162.023	.578	.	.930	Valid
Item_12	69.66	168.362	.400	.	.932	Valid
Item_13	69.88	157.726	.735	.	.927	Valid
Item_14	69.34	165.523	.508	.	.930	Valid
Item_15	69.25	168.645	.403	.	.932	Valid
Item_16	69.72	166.596	.377	.	.933	Valid
Item_17	69.72	170.144	.398	.	.932	Valid
Item_18	69.88	163.661	.698	.	.928	Valid
Item_19	69.78	164.693	.661	.	.929	Valid
Item_20	69.22	172.499	.193	.	.934	Tidak Valid
Item_21	69.13	168.048	.469	.	.931	Valid
Item_22	69.53	162.322	.525	.	.931	Valid
Item_23	70.09	162.475	.647	.	.929	Valid
Item_24	69.31	170.093	.445	.	.931	Valid
Item_25	70.16	165.491	.653	.	.929	Valid
Item_26	69.50	168.387	.444	.	.931	Valid
Item_27	69.75	164.968	.524	.	.930	Valid
Item_28	69.78	159.596	.666	.	.928	Valid
Item_29	70.06	158.641	.666	.	.928	Valid

Lampiran 8. Hasil *Try Out* Skala Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.973	.973	35

Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal Remaja-orang tua adalah 0,973

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Item_1	94.16	392.781	.504	.	.973	Valid
Item_2	93.88	392.694	.571	.	.973	Valid
Item_3	94.16	390.072	.626	.	.973	Valid
Item_4	93.88	384.371	.705	.	.972	Valid
Item_5	93.88	385.661	.776	.	.972	Valid
Item_6	93.72	382.531	.821	.	.972	Valid
Item_7	93.75	400.774	.341	.	.974	Valid
Item_8	93.66	385.330	.867	.	.972	Valid
Item_9	93.94	383.996	.771	.	.972	Valid
Item_10	94.09	385.830	.729	.	.972	Valid
Item_11	93.50	385.097	.763	.	.972	Valid
Item_12	93.94	375.351	.857	.	.971	Valid
Item_13	93.69	393.319	.592	.	.973	Valid
Item_14	93.97	379.386	.833	.	.972	Valid
Item_15	94.38	401.855	.266	.	.974	Tidak Valid
Item_16	93.69	395.512	.551	.	.973	Valid
Item_17	93.72	382.209	.877	.	.971	Valid
Item_18	93.81	380.222	.851	.	.971	Valid
Item_19	93.97	394.741	.551	.	.973	Valid
Item_20	93.38	382.758	.829	.	.972	Valid
Item_21	93.84	389.104	.631	.	.973	Valid
Item_22	93.63	384.629	.863	.	.972	Valid
Item_23	93.91	389.507	.675	.	.972	Valid
Item_24	94.16	386.265	.680	.	.972	Valid
Item_25	93.63	383.210	.861	.	.971	Valid
Item_26	93.50	381.097	.851	.	.971	Valid
Item_27	93.84	383.491	.681	.	.972	Valid
Item_28	93.88	382.823	.787	.	.972	Valid

Item_29	94.25	387.226	.657	.	.972	Valid
Item_30	93.56	380.899	.894	.	.971	Valid
Item_31	94.44	389.802	.586	.	.973	Valid
Item_32	94.19	382.867	.667	.	.972	Valid
Item_33	93.53	394.193	.408	.	.974	Valid
Item_34	93.94	383.480	.788	.	.972	Valid
Item_35	93.84	381.814	.829	.	.972	Valid



Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas

Statistics		Komunikasi Interpersonal	Perilaku Agresif
N	Valid	122	122
	Missing	0	0
Skewness		-.302	.408
Std. Error of Skewness		.219	.219
Kurtosis		-.532	-.695
Std. Error of Kurtosis		.435	.435



Lampiran 10. Kategorisasi

Statistics		T komunikasi	T perilaku agresif
N	Valid	122	122
	Missing	0	0
Mean		50.0000	50.0000
Median		52.0413	48.3196
Mode		52.66	41.99 ^a
Std. Deviation		10.00000	10.00000
Minimum		24.09	31.70
Maximum		71.29	73.65
Sum		6100.00	6100.00

Kategorisasi Skor Perilaku Agresif

Subjek	Σ T-score	Kategori
1	35.66	Rendah
2	43.57	Rendah
3	69.69	Tinggi
4	40.40	Rendah
5	49.90	Tinggi
6	49.11	Tinggi
7	39.61	Rendah
8	42.78	Rendah
9	45.95	Rendah
10	48.32	Tinggi
11	47.53	Rendah
12	42.78	Rendah
13	36.45	Rendah
14	36.45	Rendah
15	48.32	Tinggi
16	51.49	Tinggi
17	40.40	Rendah
18	67.32	Tinggi
19	68.11	Tinggi
20	53.07	Tinggi
21	50.69	Tinggi
22	68.11	Tinggi
23	41.99	Rendah
24	57.03	Tinggi
25	64.94	Tinggi
26	60.98	Tinggi
27	53.86	Tinggi
28	33.28	Rendah

29	37.24	Rendah
30	44.36	Rendah
31	53.07	Tinggi
32	49.11	Tinggi
33	43.57	Rendah
34	40.40	Rendah
35	64.94	Tinggi
36	60.98	Tinggi
37	56.23	Tinggi
38	45.95	Rendah
39	57.82	Tinggi
40	64.94	Tinggi
41	59.40	Tinggi
42	34.86	Rendah
43	59.40	Tinggi
44	50.69	Tinggi
45	55.44	Tinggi
46	53.07	Tinggi
47	44.36	Rendah
48	47.53	Rendah
48	58.61	Tinggi
50	46.74	Rendah
51	41.99	Rendah
52	53.86	Tinggi
53	38.82	Rendah
54	73.65	Tinggi
55	46.74	Rendah
56	46.74	Rendah
57	49.11	Tinggi
58	35.66	Rendah
59	50.69	Tinggi
60	43.57	Rendah
61	45.15	Rendah
62	41.99	Rendah
63	55.44	Tinggi
64	49.90	Tinggi
65	41.99	Rendah
66	56.23	Tinggi
67	42.78	Rendah
68	64.94	Tinggi
69	40.40	Rendah
70	52.28	Tinggi
71	42.78	Rendah
72	69.69	Tinggi
73	41.99	Rendah
74	51.49	Tinggi

75	53.07	Tinggi
76	50.69	Tinggi
77	52.28	Tinggi
78	37.24	Rendah
79	64.94	Tinggi
80	42.78	Rendah
81	44.36	Rendah
82	65.73	Tinggi
83	31.70	Rendah
84	58.61	Tinggi
85	32.49	Rendah
86	42.78	Rendah
87	46.74	Rendah
88	64.15	Tinggi
89	34.86	Rendah
90	45.15	Rendah
91	47.53	Rendah
92	68.11	Tinggi
93	55.44	Tinggi
94	41.99	Rendah
95	41.20	Rendah
96	38.03	Rendah
97	55.44	Tinggi
98	65.73	Tinggi
99	34.07	Rendah
100	65.73	Tinggi
101	43.57	Rendah
102	68.11	Tinggi
103	41.20	Rendah
104	49.11	Tinggi
105	51.49	Tinggi
106	60.19	Tinggi
107	44.36	Rendah
108	49.90	Tinggi
109	68.11	Tinggi
110	39.61	Rendah
111	51.49	Tinggi
112	45.95	Rendah
113	64.94	Tinggi
114	45.15	Rendah
115	38.03	Rendah
116	45.15	Rendah
117	64.15	Tinggi
118	43.57	Rendah
119	48.32	Tinggi
120	53.86	Tinggi

121	47.53	Rendah
122	60.98	Tinggi

Kategorisasi Skor Komunikasi Interpersonal Remaja-orang tua

Subjek	Σ T-score	Kategori
1	55.15	Baik
2	52.66	Baik
3	32.79	Kurang Baik
4	61.36	Baik
5	61.36	Baik
6	51.42	Kurang Baik
7	53.28	Baik
8	48.94	Kurang Baik
9	54.53	Baik
10	52.66	Baik
11	48.94	Kurang Baik
12	52.66	Baik
13	57.01	Baik
14	55.77	Baik
15	49.56	Kurang Baik
16	65.70	Baik
17	42.10	Kurang Baik
18	35.27	Kurang Baik
19	48.94	Kurang Baik
20	54.53	Baik
21	34.03	Kurang Baik
22	33.41	Kurang Baik
23	66.33	Baik
24	37.76	Kurang Baik
25	35.27	Kurang Baik
26	37.14	Kurang Baik
27	48.32	Kurang Baik
28	54.53	Baik
29	59.49	Baik
30	32.79	Kurang Baik
31	38.38	Kurang Baik
32	67.57	Baik
33	62.60	Baik
34	57.01	Baik
35	35.27	Kurang Baik
36	41.48	Kurang Baik
37	44.59	Kurang Baik
38	47.07	Kurang Baik
39	39.00	Kurang Baik
40	35.89	Kurang Baik
41	36.52	Kurang Baik

42	40.86	Kurang Baik
43	43.97	Kurang Baik
44	52.04	Baik
45	37.14	Kurang Baik
46	63.22	Baik
47	53.28	Baik
48	48.94	Kurang Baik
48	53.90	Baik
50	56.39	Baik
51	55.15	Baik
52	50.18	Kurang Baik
53	51.42	Kurang Baik
54	24.09	Kurang Baik
55	52.66	Baik
56	52.04	Baik
57	58.25	Baik
58	63.22	Baik
59	37.14	Kurang Baik
60	58.87	Baik
61	71.29	Baik
62	54.53	Baik
63	43.35	Kurang Baik
64	52.66	Baik
65	48.94	Kurang Baik
66	55.15	Baik
67	55.77	Baik
68	35.89	Kurang Baik
69	71.29	Baik
70	49.56	Kurang Baik
71	48.94	Kurang Baik
72	33.41	Kurang Baik
73	61.36	Baik
74	58.25	Baik
75	52.66	Baik
76	50.80	Kurang Baik
77	56.39	Baik
78	57.63	Baik
79	32.17	Kurang Baik
80	53.90	Baik
81	52.66	Baik
82	32.79	Kurang Baik
83	57.63	Baik
84	37.76	Kurang Baik
85	66.95	Baik
86	52.04	Baik
87	47.69	Kurang Baik

88	48.32	Kurang Baik
89	58.25	Baik
90	58.87	Baik
91	58.87	Baik
92	32.17	Kurang Baik
93	57.63	Baik
94	53.28	Baik
95	50.80	Kurang Baik
96	52.04	Baik
97	59.49	Baik
98	32.79	Kurang Baik
99	63.22	Baik
100	34.65	Kurang Baik
101	52.66	Baik
102	68.19	Baik
103	54.53	Baik
104	40.86	Kurang Baik
105	50.80	Kurang Baik
106	37.76	Kurang Baik
107	46.45	Kurang Baik
108	46.45	Kurang Baik
109	43.97	Kurang Baik
110	55.77	Baik
111	56.39	Baik
112	51.42	Kurang Baik
113	35.89	Kurang Baik
114	55.77	Baik
115	63.84	Baik
116	55.77	Baik
117	37.14	Kurang Baik
118	55.15	Baik
119	52.66	Baik
120	43.97	Kurang Baik
121	52.04	Baik
122	58.87	Baik

Lampiran 11. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Correlations

		Komunikasi Interpersonal	Perilaku Agresif
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	1	-.643**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	122	122
Perilaku Agresif	Pearson Correlation	-.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	122	122

Koefisien korelasi (r) adalah -0,643

Sumbangan Efektif Variabel Bebas (Komunikasi Interpersonal Remaja-orang tua)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.414	.409	9.715

Variabel bebas (Komunikasi Interpersonal Remaja-orang tua) menyumbang sebesar 0,414 (*R square*) atau 41,4% terhadap Perilaku Agresif